

**PENGARUH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA
SAWIT DI DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.) Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

IAIN PALOPO
Hijria Abu
14.16.4.0044

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2018

**PENGARUH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA
SAWIT DI DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA
KABUPATEN LUWU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ekonomi Syariah (S.E.) Pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

Hijria Abu
14.16.4.0044

Dibimbing oleh:

1. Tadjuddin, SE., M.Si., AK., CA.
2. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2018

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **"Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara"** yang ditulis oleh, **Hijria Abu Nim 14.16.4.0044**, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Jumat, 22 Juni 2018 M**, bertepatan pada Tanggal **22 Syawal 1439 H**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

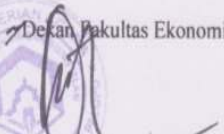
Palopo, 26 Juli 2018 M
13 Dzul-Qaidah 1439 H

TIM PENGUJI

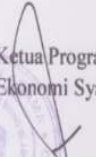
- | | | |
|--|-------------------|-----------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek | Penguji II | (.....) |
| 5. Tadjuddin, SE., M.Si., Ak. CA | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 196102081994032001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Ilham, S.Ag., M.A.
NIP. 197310112003121003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hijria Abu
Nim : 14.16.4.0044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan atau tulisan dari karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segalah kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 7 Mei 2018
Membuat pernyataan

Hijria Abu
14.16.4.0044

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Pengaruh Produksi Terhadap pendapatan Petani Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh:

Nama : Hijria Abu
NIM : 14.16.4.0044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya

Palopo, Mei 2018

Pembimbing I

Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19771212 200501 1 014

Pembimbing II

Dr. Anita Marwing, M.Si., M.HI
NIP.19820124 200901 2 006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, Mei 2018

Lam : -

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hijria Abu

NIM : 14.16.4.0044

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (F.EBI)

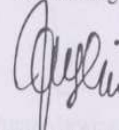
Judul Proposal : **Pengaruh Produksi Terhadap pendapatan Petani
Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten****Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.19771212 200501 1 014

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, Mei 2018

Lam :-

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:


Nama : Hijria Abu
NIM : 14.16.4.0044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (F.EBI)
Judul Proposal : **Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani
Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten
Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing II


Dr. Anita Marwing, M.Si., M.HI
NIP.19820124 200901 2 006

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi dengan judul “Pengaruh Produksi Terhadap pendapatan Petani Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara” yang ditulis oleh:

Nama : Hijria Abu

NIM : 14.16.4.0044

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

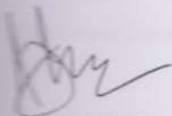
Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya

IAIN PALOPO

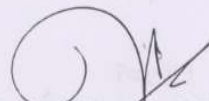
Palopo, Mei 2018

Penguji I



Burhan Rifuddin, SE., MH
NIP.19771212 200501 1 014

Penguji II



Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.,Ek
NIP.19820124 200901 2 006

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, Mei 2018

Lam : -

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Assamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hijria Abu

NIM : 14.16.4.0044

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (F.EBI)

Judul Proposal : **Pengaruh Produksi Terhadap pendapatan Petani****Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten****Luwu Utara****IAIN PALOPO**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penguji I



Burhan Rifuddin, SE., MH
NIP.19771212 200501 1 014

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, Mei 2018

Lam : -

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palopo

Di

Palopo

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hijria Abu

NIM : 14.16.4.0044

Program Studi : Ekonomi Syariah

Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (F.EBI)

Judul Proposal : **Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani****Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten****Luwu Utara**

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Penguji II



Dr. Adzan Noor Bakri, SE.,Sy.,MA.,Ek
NIP.19820124 200901 2 006

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةَ وَالسَّلَامَ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah swt atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga hasil penelitian ini penulis dapat selesaikan meskipun masih jauh dari harapan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw, Nabi yang menjadi penghulu zaman, Nabi yang memberikan contoh yang terbaik kepada umatnya.

Dalam proses penulisan hasil penelitian ini, tentunya masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, penulis membuka peluang kiranya berbagai pihak dapat memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar hasil penelitian ini bisa mendekati dari apa yang menjadi harapan dan memberikan manfaat kepada semua pecinta ilmu terkhusus kepada diri kami pribadi selaku penulis penelitian ini.

Dalam proses penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan akan tetapi, berkat bantuan, dorongan dan bimbingan serta partisipasi berbagai pihak dan juga usaha penulis maka kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Karena itu, wajarlah sekiranya dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Abu dan Hamida yang telah mengasuh dan senantiasa mengorbankan banyak hal yang telah dimiliki untuk penulis. Dan ucapan terima kasih tak lupa juga penulis berikan kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku rektor IAIN Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, wakil rektor I Dr. Rustan S, M.Hum, wakil rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M, dan wakil rektor III Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah bekerja keras dalam membina dan mengembangkan serta meningkatkan mutu kualitas mahasiswa.
2. Dr. Hj. Ramlah Makkulase, M.M, selaku dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Dr. Takdir, SH., MH, selaku wakil dekan I, Dr. Rahmawati, M.Ag, selaku wakil dekan II, Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag, selaku wakil dekan III, yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya dibidang pendidikan Ekonomi Syari'ah.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah (ES) Ilham, S.Ag. M.A, serta seluruh staf, dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
4. Tadjuddin, SE., M.Si., AK., CA, selaku pembimbing I dan Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan penuh dengan kesabaran dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Pada mulanya skripsi ini berjudul "Pengaruh Zakat Pertanian Terhadap Pendapatan Petani Di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara", setelah melakukan konsultasi akhirnya mengalami perubahan judul menjadi "Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara".

5. Burhan Rifuddin, SE., M.M, selaku penguji I dan Dr. Adzan Noor Bakri, SE., Sy., MA., Ek, selaku penguji II beserta dosen-dosen yang telah banyak membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya di bidang pendidikan Ekonomi Syariah serta para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam pelayanan.
6. Ucapan terima kasih kepada (BPS Kabupaten Luwu Utara, BPP Kabupaten Luwu Utara dan KESBANGPOL Kabupaten Luwu Utara serta pihak kantor desa dan petani-petani kelapa sawit Desa Baebunta), yang telah senang hati bersedia memberikan data dan informasi yang diperlukan.
7. Kepala perpustakaan dan segenap pegawai perpustakaan IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsi berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
8. Kepada semua teman-teman lembaga ekstra terkhusus Sahabat HmI dan segenap jajaran teman-teman di Organda Germas Lutra, yang selalu member semangat sekaligus menjadi tempat belajar.
9. Segenap teman-teman kelas Eksy (Ekonomi Syariah) – B yang selalu memberi dorongan dan motivasi selama ini selalu menjaga kekompakan dan solidaritas.
10. Segenap rekan-rekan mahasiswa (Hasna, Eka, Nurul, Rika, Tina, Yustika, Hilda, helmi, Icha, Irma, Mia, wira, isa, ramlah, ani), adik-adik kos (siska, elmi, sardiana, arifa, reski) serta teman-teman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo angkatan 2014 yang selalu memberikan dorongan

dan masukan kepada penulis serta semua yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah swt melimpahkan anugerah cinta-Nya pada kita semua, sehingga kita memiliki hati yang senantiasa bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cinya-Nya yang murni. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

Amin Ya Rabbal' Alamin.



Palopo, 7 Mei 2015
Penulis

Hijria Abu
Nim: 14 16 4 0044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
PERSETUJUAN PENGUJI	viii
NOTA DINAS PENGUJI	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan penelitian	11
D. Manfaat penelitian	11
E. Devinisi Operasional Variabel	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu yang relevan	13
B. Landasan teori	15
1. Teori produksi	15
a. Pengertian produksi	15
b. Fungsi produksi	16
c. Faktor produksi	19
d. Jangka waktu produksi	23
e. Tujuan produksi	24
f. Indikator pengukur kinerja produksi	25
2. Kelapa Sawit	28

a.	Pengertian kelapa sawit	28
b.	Faktor pertumbuhan dan produktivitas kelapa sawit	29
3.	Teori Pendapatan	30
a.	Pengertian pendapatan	30
b.	Jenis-jenis pendapatan	33
c.	Pembagian pendapatan	35
d.	Ukuran-ukuran pendapatan	36
e.	Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan	38
f.	Tingkat pendapatan masyarakat	38
4.	Pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan	39
C.	Kerangka Konsep	40
D.	Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Jenis penelitian	41
B.	Lokasi penelitian	41
C.	Sumber data	41
D.	Populasi dan sampel	42
a.	Populasi	42
b.	Sampel	42
E.	Teknik pengumpulan data	43
F.	Analisis data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Gambaran umum objek penelitian	48
B.	Pembahasan dan hasil penelitian.....	53
C.	Analisis data dan pembahasan	73
1.	Pengujian validitas dan rehabilitas.....	73
2.	Uji Asumsi Klasik.....	77
3.	Uji Hipotesis	80
D.	Pembahasan.....	85

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	89
B.	Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ABSTRAK

Hijria Abu 2018. Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Pembimbing I: Tadjuddin, SE.,M.Si.,AK.,CA, Pembimbing II: Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI.

Kata Kunci: Produksi, Kelapa Sawit, Pendapatan.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.” Berangkat dari rumusan masalah yaitu apakah ada pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menggunakan sumber data primer melalui penyebaran angket/kuesioner dengan teknik acak sederhana yang menghasilkan 27 sampel yang diperoleh dari 25% jumlah populasi yang dianggap representative mewakili petani kelapa sawit dari 108 jumlah populasi di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu $Y = 2,618 + 0,350X$. Koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,207 atau 20,7% artinya produksi mempunyai kontribusi sebesar 20,7% sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji T, diperoleh nilai T hitung lebih besar dari nilai T tabel ($2,554 > 2,059$) yang artinya produksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel produksi memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang pertaniannya memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Keharusan dalam pembangunan ekonomi suatu negara adalah dengan meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Pembangunan bukan hanya tujuan melainkan sebagai alat dalam proses untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan dalam distribusi pendapatan.

Jika harus menilai bagaimana keadaan ekonomi seseorang, pertamanya dapat dilihat dari pendapatannya. Seseorang yang berpendapatan tinggi akan menyediakan kebutuhan hidup dan kemewahan dengan lebih mudah. Tidaklah mengejutkan bahwa orang yang pendapatannya lebih tinggi menikmati standar hidup yang juga tinggi, tempat tinggal dan perawatan kesehatan yang lebih baik, mobil yang lebih mahal, liburan yang lebih mewah dan sebagainya.¹

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan bertujuan untuk menghilangkan kemiskinan dan keterbelakangan khususnya di daerah pedesaan, di samping itu juga memperhatikan pemerataan perekonomian antar golongan dan antar wilayah. Pembangunan pertanian

¹N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Makro)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) h. 4.

yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat disekitarnya. Kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat mengangkat perekonomian masyarakat khususnya mereka yang bermata pencaharian dari sektor pertanian kelapa sawit.²

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۗ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Terjemahnya:

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”³

Maksudnya: manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkan dunia.

Menurut Dinas Perkebunan rendahnya tingkat produktivitas dan mutu hasil merupakan masalah utama dalam perkebunan. Hal ini disebabkan karena belum maksimalnya pengelolaan usaha tani perkebunan dalam penerapan teknologi maju terutama penggunaan benih unggul yang bermutu, pupuk, pengendalian hama, penyakit dan gulma, serta penanganan panen dan pasca panen, rendahnya tingkat kemampuan SDM karena lemahnya kelembagaan petani yang ada dan lemahnya posisi rebut tawar (*bargaining*

²Syafri Yanti, *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi, Universitas Teuku Umar, 2014, h. 2.

³Wunikah, *Pengaruh Produksi Dan Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2017, h. 1.

position), sehingga petani pekebun belum dapat menikmati nilai tambah yang memadai baik dari kegiatan produksi kegiatan pasca produksi.⁴

Pembangunan perkebunan tani kelapa sawit diarahkan dalam rangka menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sebagai sektor penghasil devisa negara. Sampai dengan tahun 1980 luas lahan mencapai 294.560 ha dengan produksi sebesar 721.172 ton pertahun. Sejak saat itu perkebunan kelapa sawit di Indonesia berkembang pesat terutama perkebunan rakyat. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang melaksanakan program perkebunan inti rakyat perkebunan (PIR-bun). Perkembangan perkebunan kelapa sawit semakin pesat lagi setelah pemerintah mengembangkan program lanjutan yaitu PIR-Transmigrasi sejak tahun 1986. Program tersebut berhasil bertambah banyak produksi kelapa sawit. Pada tahun 1990-an, perkebunan kelapa sawit mencapai lebih dari 1,6 juta hektar yang tersebar di berbagai wilayah, seperti Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Aceh, potensial areal perkebunan Indonesia masih terbuka luas untuk tanaman kelapa sawit. Data dilapangan menunjukkan kecenderungan peningkatan perkebunan kelapa sawit khususnya perkebunan rakyat. Pertumbuhan perkebunan rakyat pada periode tiga puluh tahun terakhir mencapai 45,1 persen per tahun, sementara perkebunan negara tumbuh 6,8

⁴Syafri, Yanti, *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, Skripsi, Universitas Teuku Umar, 2014, h. 2.*

persen per tahun, dan areal perkebunan swasta tumbuh 12,8 persen per tahun.⁵

Perkembangan usaha perkebunan kelapa sawit di Indonesia merupakan wujud dari kegiatan pembangunan subsektor perkebunan pada sektor pertanian, proses perkembangan pasar bagi olahan kelapa sawit sangat menjanjikan dan memiliki prospek yang cukup cerah. Sejalan dengan meningkatnya permintaan dunia, harga kelapa sawit yang diambil dari petani di lahan berupa tandan Buah Segar (TBS) tergolong tinggi dan relatif stabil, yaitu berkisar antara Rp 1.000 sampai 1.600 per kilogram.⁶

Produksi dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Dalam melaksanakan pemasaran kelapa sawit banyak pihak yang terlibat seperti produsen, konsumen, dan lembaga pemasaran memproduksi barang lebih banyak dan lebih efektif. Begitu pula dengan harga dapat mempengaruhi pendapatan. Jika harga suatu barang menurun maka jumlah barang yang ditawarkan akan meningkat dan sebaliknya. Sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan yang mana nantinya juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sangat prospektif untuk dikembangkan. Tanaman kelapa sawit adalah tanaman komoditi yang sangat

⁵Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka: BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016.

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka: BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016.

menguntungkan, sehingga perluasan areal tumbuh sangat pesat. Perkembangan sektor pertanian di kecamatan Baebunta sampai saat ini cukup menggembirakan terutama pada tanaman kelapa sawit yang terus berkembang seiring dengan banyaknya tanaman-tanaman lain yang apabila di kelola akan memberikan keuntungan yang sangat tinggi seperti kakao, kopi, dan lain-lain.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi perkebunan unggulan yang dikembangkan di Sulawesi selatan. Dengan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit untuk Tahun 2013 terdiri dari Produksi Perkebunan Rakyat :16.252 Ton, Produksi Perkebunan Negara : 35.386 Ton, Produksi Perkebunan Swasta : 4.821 Ton, Untuk tahun 2014 yang terdiri dari Perkebunan Rakyat : 20.101 Ton, Produksi Perkebunan Negara : 15.097 Ton, Produksi Perkebunan Swasta : 1.051 Ton, Untuk tahun 2015 terdiri dari : Produksi Perkebunan Rakyat :19.542 Ton, Produksi Perkebunan Negara : 15.268 Ton, produksi perkebunan swasta : 1.150 Ton . Dengan rata-rata produksi per tahun yaitu 18.631,67 Ton untuk Perkebunan Rakyat, 22.250,33 Ton untuk Perkebunan Negara, 4.140 Ton untuk Perkebunan Swasta. Luas lahan yang digunakan yaitu 22.762 Ha. luas lahan Untuk perkebunan Kelapa Sawit Terdiri dari Perkebunan Rakyat : 13.794 Ha, Perkebunan Negara : 10.074 Ha, Perkebunan Swasta : 4.894 Ha .⁷

⁷Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka: BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016.

Kabupaten Luwu utara adalah salah satu daerah pengembangan areal kelapa sawit di Provinsi Sulawesi Selatan, baik dalam bentuk perusahaan maupun perkebunan milik rakyat. Lahan yang sudah digunakan (Ha): 5.378. Status Lahan : Luas Lahan Perkebunan Rakyat Untuk Kelapa Sawit terdiri dari TBM:1.244 Ha TM:4.134 Ha, dari duabelas kecamatan yang ada di Luwu Utara, Kecamatan Baebunta adalah salah satu daerah pengembangan kelapa sawit dalam bentuk perkebunan kelapa sawit rakyat atau swadaya. Berikut tabel produksi kelapa sawit di Luwu Utara.⁸

Tabel 1.1 :
Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Beberapa Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Luwu Utara (Ton) Tahun 2016

No	Kecamatan	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta
1	Sabbang	29,96	0,00	8,08
2	Baebunta	268,98	1.009,34	0,00
3	Malangke	430,36	9.992,20	0,00
4	Malangke Barat	100,97	2.800,65	0,00
5	Sukamaju	196,80	26.067,63	0,45

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016

⁸Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka: BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016.

Berdasarkan tabel di atas kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki produksi terbesar di Kecamatan Baebunta dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya dengan produksi pada tahun 2016 mencapai 1.009,34 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, 2016).⁹

Tabel 1.2 :

Luas Tanaman Perkebunan Menurut Beberapa Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Luwu Utara (Ha), 2016

No	Kecamatan	Kelapa	Kelapa Sawit	Kopi Robusta
1	Sabbang	-	148,88	2,23
2	Baebunta	-	2.860,47	0,00
3	Malangke	-	513,20	0,00
4	Malangke Barat	-	1.668,30	0,00
5	Sukamaju	-	4.330,33	8,50

Sumber : BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016

Berdasarkan tabel di atas kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki luas lahan terbesar di Kecamatan Baebunta dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya dengan luas lahan pada tahun 2016 seluas 2.860,47Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten

⁹Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka: BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016.

Luwu Utara, 2016).Komoditi kelapa sawit berperan penting bagi masyarakat di kecamatan Baebunta, akan tetapi hasil produksinya masih berfluktuasi yang dipengaruhi berbagai factor. Hasil produksi yang berfluktuasi ini mengindikasikan adanya masalah yang dihadapi oleh petani-petani.¹⁰

Produksi bukan hanya dapat dipengaruhi oleh jumlah produksi yang akan dihasilkan, namun juga dipengaruhi kualitas. Selain itu, ketidaktepatan dan ketidaksesuaian dalam produksi akan terjadi apabila faktor-faktor produksi tidak tersedia sesuai kebutuhan. Tingkat ekonomi usaha tani tanaman kelapa sawit dalam jumlah yang lebih banyak serta melakukan perawatan yang benar, penghasilan yang kecil itu pasti akan meningkat. karena itu tingkat ekonomi tentulah dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama tingkat penggunaan produksi. Berikut adalah jumlah petani kelapa sawit di Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

IAIN PALOPO

¹⁰Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka: BPS Kabupaten Luwu Utara, 2016.

Tabel 1.3 :

**Nama Desa, Luas Areal, Produksi, Dan Jumlah Petani Pemilik
Tanaman Tahunan Perkebunan Rakyat Kecamatan Baebunta
Kabupaten Luwu Utara Tahun 2017.**

Nama Desa	Luas areal (Ha)	Produksi		Jumlah petani pekebun(KK)
		Jumlah (Kg)	Rata-rata (kg/ha)	
Baebunta	212,75	5.140.000	25.700	108
Salassa	25,5	485.950	19.057	17
Mario	260	6.682.000	26.000	133
Kariango	99	838.000	23.010	75
Salulemo	50,25	1.080.380	21.500	25
Bumi Harapan	42,75	641.250	15.000	30
Lara	128	2.706.000	22.000	75
Mukti Jaya	260,5	1.100.900	26.000	162
Polewali	99	732.800	23.000	76
Beringin Jaya	139	3.234.000	24.000	92
Tarobok	54	1.140.000	22.800	46
Marannu	50	1.100.500	22.010	26
Muktitama	452	10.838.500	26.500	283
Mekar sari jaya	62,97	612.500	24.240	40
Lembang – lembang	69,75	1.168.900	24.500	34
Lawewe	0	0	0	0
Radda	51,5	247.500	22.500	31
Meli	200	4.760.000	25.800	163
Sassa	320,5	8.223.750	25.800	240
Palandan	61	1.311.500	21.500	27
Sumpira	63,5	1.362.810	22.250	30
Jumlah	2701,97	53.407.240	23.158,35	1703

Sumber: Balai Penyuluhan Pertanian 2017

Berdasarkan tabel di atas beberapa desa di Kecamatan Baebunta memiliki areal yang termasuk dalam urutan 10 besar yang paling luas dengan menghasilkan produksi yang sangat banyak sehingga pendapatan yang dihasilkan tinggi Salah satunya adalah areal baebunta yang menjadi

lokasi penelitian dalam penelitian ini. Begitu pula dengan desa yang memiliki areal yang cukup luas juga menghasilkan produksi yang cukup banyak sehingga pendapatan yang dihasilkan cukup tinggi dan ada pula desa yang tidak memiliki lahan kelapa sawit untuk dikelola karena adanya kendala-kendala tertentu.¹¹

Sebagaimana diketahui pula bahwa harga setiap 1 kg sawit berkisar antara Rp 800 - Rp 1500 yang mengakibatkan tingkat pendapatan masyarakat mengalami fluktuasi. Namun hal ini tidak menyulitkan para petani sawit karena apabila harga kembali normal keadaan akan menjadi membaik. Kegiatan pembangunan perkebunan kelapa sawit diharapkan dapat mengangkat perekonomian masyarakat khususnya mereka yang bermata pencaharian dari sektor pertanian kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Pengaruh Produksi terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”***.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara?

¹¹Balai Penyuluhan Pertanian Kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka: BPP Kabupaten Luwu Utara, 2016.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini, adalah :

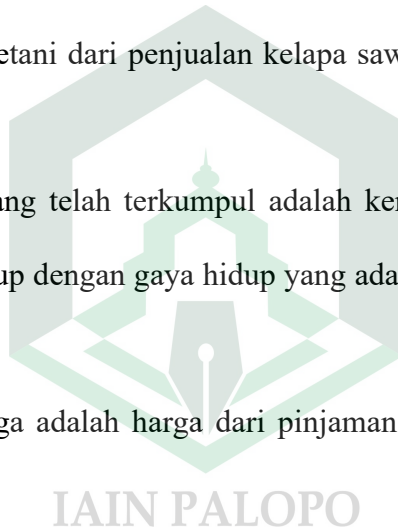
1. Dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dan bahan kajian bagi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut, untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.
2. Dapat memberikan wawasan yang luas dan informasi mengenai pengaruh produksi terhadap pendapatan petanikelapa sawit.
3. Dapat mengetahui pengaruh produksi terhadap pendapatan petanikelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

E. Devinisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu terdiri atas jenis variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) antara lain:

1. Produksi kelapa sawit (X) adalah hasil produksi kelapa sawit yang didapatpetani setiap kali panen yang dihitung dengan satuan kilogram (Kg).
2. Tanah dan sumber alam adalah segala sesuatu atau tempat yang berasal dari alam yang dapat dipakai atau digunakan untuk menanam kelapa sawit.

3. Tenaga kerja adalah masyarakat petani yang berada dalam usia kerja yang melakukan suatu produksi kelapa sawit.
4. Modal adalah hasil produksi yang digunakan kembali untuk memproduksi lebih lanjut tanaman kelapa sawit.
5. Keahlian keusahawan (pengelolaan) adalah kemampuan yang dimiliki petani untuk mengorganisasi dan menggunakan faktor-faktor lain dalam kegiatan produksi kelapa sawit.
6. Pendapatan petani kelapa sawit (Y) adalah jumlah hasil atau pendapatanpetani dari penjualan kelapa sawit yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
7. Kekayaan yang telah terkumpul adalah kemampuan petani untuk terus bertahan hidup dengan gaya hidup yang ada dari hasil pendapatan kelapa sawit.
8. Tingkat bunga adalah harga dari pinjaman dalam memproduksi kelapa sawit.
9. Sikap berhemat adalah sikap dimana petani tidak membelanjakan sesuatu yang tidak begitu penting dalam proses produksi kelapa sawit.
10. Keadaan perekonomian adalah keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi petani kelapa sawit.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan di anggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan di teliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda dengan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang fokus kajiannya menyerupai penelitian yang akan di lakukan yaitu *pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan petani* adalah:

1. “Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Dengan Sistem PTT”, Henry Dunan Pardede, 2017.

Berdasarkan hasil penelitian usaha tani padi sawah sistem PTT di Kelurahan Naga Huta. Beberapa kesimpulan diambil antara lain adanya pengaruh yang sangat nyata antara penggunaan faktor-faktor produksi terhadap produksi padi PTT, penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha tani sawah system PTT belum efisien, dan adanya hubungan beberapa yang nyata antara biaya dengan pendapatan usaha tani padi sawah system PTT.¹²

¹² Henry Dunan Pardede , *Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Dengan Sistem PTT*, *Jurnal Murni Sadar*, Vol. 7 No. 1 April 2017, h. 69.

2. “Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara”, Achmad Zaini, 2010.

Hasil uji F menunjukkan $F_{hitung} = 29,258 > F_{tabel} = 2,79$. Ini menunjukkan secara simultan, variabel biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan depresiasi biaya dan pendapatan berpengaruh terhadap variabel pendapatan secara signifikan. Sedangkan hasil uji T menunjukkan variabel pendapatan dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap variabel pendapatan secara signifikan, namun variabel seperti benihbiaya, biaya pupuk, biaya pestisida, dan biaya penyusutan tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan secara signifikan.¹³

3. “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen”, Haryani, 2017.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 98.960 dan t_{tabel} 1.685. artinya t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($98.960 > 1.685$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa biaya sarana produksi berpengaruh

¹³Achmad Zaini, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*, *Jurnal, EPP.Vo. 7. No. 1 2010* : 1-7, h . 1.

positif terhadap pendapatan usaha tani semangka di kecamatan kuala kabupaten bireuen.¹⁴

Setelah mencermati penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan memiliki kemiripan, tetapi mempunyai fokus kajian yang berbeda disebabkan hasil penelitian di atas ada yang mengkaji analisis faktor produksi terhadap pendapatan petani padi sawah dengan sistem PTT. Selain itu hasil penelitian di atas juga mengemukakan mengenai pengaruh biaya produksi dan penerimaan terhadap pendapatandan penelitian yang ke-tiga mengemukakan mengenai pengaruh biaya sarana produksi terhadap pendapatan usaha tani.

Jadi, berdasarkan hasil penelusuran pokok kajian pada penelitian yang akan dilakukan mempunyai perbedaan. Hal ini ditunjukkan dari penelitian yang akan dikaji yang berfokus pada pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit.

B. Landasan Teori

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Produksi adalah suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi suatu output.¹⁵ Kegiatan produksi merupakan proses transformasi masukan menjadi suatu keluaran. Jadi kegiatan produksi adalah melaksanakan rencana produksi yang telah dibuat

¹⁴Haryani, *Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 17, No. 1, Feb 2017, h. 16.*

¹⁵Yulius Eka Agung Seputra & Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mirkro, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 114.*

dan merupakan kegiatan yang mempunyai masa yang cukup lama serta terkait dengan bagaimana mengelola proses produksi berdasarkan masukan, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, untuk menghasilkan produk.

Proses produksi dalam agribisnis menjadi suatu kegiatan yang sangat menentukan keberhasilan usaha dan merupakan penyedot biaya paling besar. Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencapai produktivitas yang tinggi. Efektivitas kegiatan produksi dapat dilihat dari alokasi sumber daya yang benar, perencanaan proses produksi yang benar serta pelaksanaan yang benar. Di lain pihak, efisiensi produksi dapat dicapai dengan melaksanakan rencana dan proses produksi yang benar dan meminimalkan pemborosan-pemborosan selama proses produksi berlangsung, baik pemborosan sumber daya, waktu dan tenaga maupun pemborosan karena kehilangan alat serta kehilangan dan kerusakan produk.¹⁶

b. Fungsi produksi

Produksi adalah sebuah proses yang terlahir di muka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat prinsip bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dengan alam. Maka untuk menyatukan antara manusia dan alam ini,

¹⁶E. Gumbira- sa'id & A. Harizt Intan, *Manajemen Agribisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), h. 50.

Allah telah menetapkan bahwa manusia berperan sebagai khalifah. Bumi adalah lapangan dan medan, sedang manusia adalah pengelola segala apa yang terhampar di bumi untuk dimaksimalkan fungsi dan kegunaannya.

Apa yang di ungkapkan oleh para ekonom tentang modal dan sistem tidak akan keluar dari unsur kerja atau upaya manusia. Sistem atau aturan tidak lain adalah perencanaan dan arahan. Sedangkan modal (oleh Yusuf Qordhawi) dalam bentuk alat dan prasarana diartikan sebagai hasil kerja yang disimpan. Dengan demikian, faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labor*), system atau prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi dan modal (segala sesuatudari hasil kerja yang disimpan).¹⁷

Dalam keadaan teknologi tertentu hubungan antara input dan outputnya tercermin dalam rumusan fungsi produksinya. Apabila teknologi berubah, berubah pulalah fungsi produksinya. Suatu fungsi produksi menggambarkan semua metode produksi yang efisien secara teknis dalam arti menggunakan kuantitas bahan mentah yang minimal, tenaga kerja yang minimal dan barang-barang modal lain yang minimal. Metode produksi yang boros tidak diperhitungkan dalam fungsi produksi.¹⁸

¹⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam: Edisi keempat*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 102-103.

¹⁸Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 121.

Fungsi produksi, yaitu suatu hubungan matematis yang menggambarkan suatu cara dimana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung dari jumlah input tertentu yang digunakan. Suatu fungsi produksi memberikan keterangan mengenai jumlah output yang mungkin diharapkan apabila input-input dikombinasikan dalam suatu cara yang khusus. Macam-macam kombinasi ini banyak macamnya. Macam hasil produksi dan banyaknya hasil produksi yang akan diperoleh tergantung pada (merupakan fungsi dari pada) macam dan jumlah input yang digunakan.

Fungsi produksi umumnya ditulis sebagai $Y = f(X)$, dimana Y menunjukkan hasil produksi; f sebelum tanda kurung menyatakan: “tergantung” yaitu “suatu fungsi dari”; dan huruf X menunjukkan suatu input yang digunakan. Apabila jumlah input yang digunakan lebih dari 1 maka fungsi produksi tersebut dituliskan: $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$; dimana X_1, X_2, \dots, X_n merupakan jenis input yang digunakan.

Asumsi-asumsi dari fungsi produksi tersebut adalah:

- Fungsi produksi bersifat kontinyu
- Fungsi produksi bernilai tunggal dari masing-masing variabel di dalamnya
- Devirasi I dan II fungsi ini tetap kontinyu
- Fungsi produksi harus relevan (bernilai positif) baik untuk input X maupun input Y

- Penggunaan teknologi adalah maksimal pada tingkatnya.¹⁹

c. Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi, dapat dibedakan kepada empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Di dalam teori ekonomi, didalam menganalisis mengenai produksi, selalu dimisalkan bahwa tiga faktor produksi yang belakangan dinyatakan (tanah, modal, dan keahlian keusahawanan) adalah tetap jumlahnya. Hanya tenaga kerja dipandang sebagai faktor produksi yang berubah-ubah jumlahnya. Dengan demikian, di dalam menggambarkan perkaitan di antara faktor produksi yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai, yang digambarkan adalah perkaitan di antara jumlah tenaga kerja yang digunakan dan jumlah produksi yang dicapai.²⁰

Faktor-faktor produksi (sumber-sumber daya) adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa. Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu Negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan dalam 4 jenis, yaitu:

¹⁹ Yulius Eka Agung Seputra & Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mirkro*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 123-124.

²⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori: Mikro Ekonomi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000), h. 192.

1. Tanah dan sumber alam

Faktor produksi yang disediakan alam, tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam lainnya yang dapat dijadikan modal. Kekayaan alam meliputi:

- a) Tanah dan keadaan iklim,
- b) Kekayaan hutan,
- c) Kekayaan ditanah (bahan pertambangan),
- d) Kekayaan air, berbagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan), sebagai sumber pengairan dll.

Keadaan alam, khusus tanah dipengaruhi oleh: luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim. Sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan di sektor pertanian, kehewanan, perikanan dan disektor pertambangan. Sektor-sektor itu lazim disebut produksi primer (industri pabrik dipandang sebagai produksi sekunder).

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang berupa mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Berdasarkan umur tenaga kerja dibagi tiga:

- a) Penduduk dibawah usia kerja: di bawah 15 tahun
- b) Golongan antara 15-64 tahun
- c) Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, di atas 65 tahun.

Faktor produksi berupa tenaga kerja ini adalah manusia/SDM yang mempunyai keahlian dan keterampilan yang dibedakan 3 golongan, yaitu:

- a) Tenaga kerja kasar, adalah tenaga yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan (contoh: tukang sapu jalan, kuli bangunan dll).
- b) Tenaga kerja terampil, adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja (contoh: montir mobil, tukang kayu, perbaikan TV dll).
- c) Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu (contoh: dokter, akuntan, insinyur dll).

3. Modal

Faktor produksi berupa benda yang diciptakan manusia akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan (contoh: bangunan pabrik, mesin-mesin dan peralatan pabrik, alat-alat angkutan dll). Setiap waktu ada

persediaan barang-barang ditanam di gudang-gudang atau toko-toko dan sudah siap untuk dijual. Semua bahan-bahan mentah dan barang-barang selesai yang ada dalam persediaan tadi disebut stock (*inventory*).

4. Keahlian keusahawanan (pengelolaan)

Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan usaha untuk mendirikan dan mengembangkan keterampilan berupa benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Keahlian keusahawanan meliputi kemahirannya berkoordinasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien, sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat. Tugas pengelolaan adalah untuk mengatur ketiga faktor produksi di atas untuk kerja sama dalam proses produksi. Peranan pengelolaan (*skills*), yaitu memimpin usaha-usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan menaikkan mutu tenaga manusia untuk mempergunakan unsur-unsur modal dan alam dengan sebaik-baiknya.²¹

Pengaruh faktor produksi pendapatan hasil petani kelapa sawit rakyat di lihat dari faktor lahan, ekonomi, tenaga kerja, fisik lahan, dan faktor sosial, dan kelapa sawit idealnya di arahkan pada

²¹ Yulius Eka Agung Seputra & Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mirkro*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2016), h. 120-122.

agribisnis skala kecil sampai menengah dari pedesaan dengan teknologi tepat guna pembangunan kawasan pedesaan yang diarahkan pada pengentasan kemiskinan akan dapat meningkatkan pasokan kepada masyarakat, kurangnya pendapatan petani yang dampak dari harga jual beli yang begitu rendah sehingga tidak sesuai dengan pengeluaran terhadap kebutuhan tanaman kelapa sawit.

d. Jangka Waktu Produksi

Secara konseptual, produksi diklasifikasikan dalam dua jenis, yaitu produksi jangka pendek (*short-run production*) dimana terdapat satu atau lebih input tetap (*fixed inputs*) dan produksi jangka panjang (*long-run production*) dimana semua input dalam produksi merupakan input variabel (*variabel input*).²²

1) Produksi dalam jangka pendek

Dalam jangka pendek perusahaan memiliki input tetap dan menentukan berapa banyaknya input variabel yang harus dipergunakan. Untuk membuat keputusan, pengusaha akan memperhitungkan seberapa besar dampak penambahan input variabel terhadap produksi total.

2) Produksi dalam jangka pendek panjang

Jangka panjang suatu proses produksi tidak bisa diukur dengan waktu tertentu, misalnya 10 tahun, 5 tahun, 15 tahun dan seterusnya. Jangka panjang suatu proses produksi adalah

²²Aulia Tasman & Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial: Suatu Pendekatan Matematis (Cet. 1, Jakarta: Chandra Pratama, 2005), h. 73.*

jangka waktu dimana semua input atau faktor produksi yang dipergunakan untuk proses produksi variabel. Dengan kata lain, dalam jangka panjang tidak ada input tetap.²³

e. Tujuan produksi

Kegiatan produksi mempunyai tujuan dan mempengaruhi perilaku produsen yang meliputi:

1) Menghasilkan barang atau jasa

Sangat jelas jika tujuan kegiatan produksi adalah menghasilkan barang atau jasa dengan menciptakan barang atau jasa baru melalui proses produksi oleh produsen.

2) Meningkatkan nilai guna barang atau jasa

Sebuah perusahaan atau industri memproduksi suatu barang bertujuan untuk meningkatkan nilai guna barang itu sendiri, di mana sebelumnya barang tersebut belum atau kurang berguna tetapi sesudah melalui proses produksi nilai guna dari barang tersebut menjadi lebih tinggi.

3) Meningkatkan kemakmuran masyarakat

Tujuan dari proses produksi diharapkan dapat menghasilkan produk yang nantinya dapat mendatangkan keuntungan (*profit oriented*) yang nantinya kemakmuran masyarakat akan meningkat karena masyarakat akan memperoleh keuntungan dengan memproduksi suatu barang/jasa.

²³<http://lessonstogether.blogspot.co.id/2016/01/teori-produksi-dan-jangka-waktu-produksi.html?m=1>. Diakses pada tanggal 5 April 2018.

4) Meningkatkan keuntungan

Dengan memproduksi barang dan jasa diharapkan dapat meningkatkan keuntungan industri/perusahaan tersebut.

5) Memperluas lapangan usaha

Apabila suatu perusahaan sudah memiliki skala produksi yang besar dan diminati atau laku pasar maka dapatlah dipastikan bahwa perusahaan tersebut akan semakin besar sehingga dapat memperluas lapangan usaha.

6) Menjaga kesinambungan usaha perusahaan

Tujuan berikutnya adalah untuk menjaga kesinambungan usaha perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat terus berjalan baik dalam memperoleh faktor-faktor produksi, memproduksi barang dan jasa serta menjualnya ke pasar untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan tujuan dari kegiatan produksi tentunya manusia berusaha apa yang merupakan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi secara baik atau mendekati kemakmuran.²⁴

f. Indikator pengukur kinerja produksi

Beberapa indikator pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja produksi adalah:

1) Kuantitas output yang diproduksi (Q)

²⁴Syafri, Yanti, *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, Skripsi, Universitas Teuku Umar, 2014, h. 9-11.*

- 2) Kuantitas penggunaan input produksi, seperti: tenaga kerja (L), modal (K), energi (E), material (M), dan lain-lain.
- 3) Produk marginal (*marginal product* - *MP*) setiap input yang mengukur tambahan output per unit tambahan input yang digunakan dalam proses produksi, diukur sebagai: $MP = \Delta Q / \Delta L$ jika input itu adalah tenaga kerja (L), maka: $MP_L = \Delta Q / \Delta L$ produk marginal dari input yang sering digunakan untuk mengukur produktivitas marginal dari input itu.
- 4) Produk rata-rata (*average product* - *AP*) dari setiap input yang mengukur rata-rata output per unit yang digunakan, diukur sebagai: $AP = Q/L$. Produk rata-rata input sering digunakan untuk mengukur produktivitas rata-rata input tersebut.
- 5) Elastisitas produksi input (EI) yang mengukur persentase persentase perubahan output ($\% \Delta Q$) sebagai akibat persentase perubahan penggunaan kuantitas input ($\% \Delta I$). Elastisitas produksi dapat diukur:

$$E_I = (\% \Delta Q) / (\% \Delta I)$$

$$E_I = (\Delta Q / Q) / (\Delta I / I)$$

$$\text{Atau } (Q/I) = MP_I / AP_I$$

Fungsi produksi menghubungkan input dan output. Fungsi produksi menentukan tingkat output maksimum yang dapat diproduksi dengan sejumlah input tertentu, atau sebaliknya jumlah

input minimum yang diperlukan untuk memproduksi suatu tingkat output tertentu.²⁵

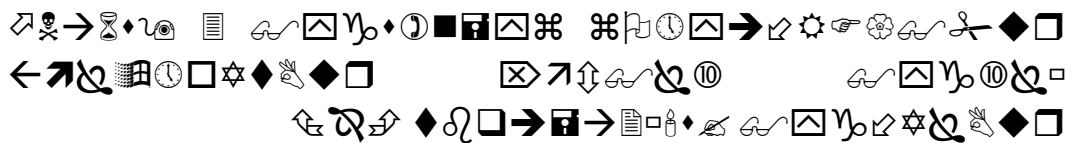
Produksi sendiri menjadi sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Produksi berawal dari keterikatan antara manusia dengan alam semesta. Maka Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah fil 'ardh. Seyogyanya bumi adalah lapangan dan manusia sebagai pengelola segala hal yang ada di bumi. Al-qur'an menggunakan konsep produksi barang dalam artian yang luas, Al-qur'an menekankan kegiatan produksi suatu barang harus mempunyai hubungan dengan kebutuhan manusia, dan manfaat barang yang diproduksi untuk manusia.

Bukan memproduksi barang mewah secara berlebihan yang tidak terlalu dibutuhkan oleh manusia, karena tenaga kerja yang dikeluarkan dianggap tidak produktif. Namun, Al-qur'an memberi kebebasan bagi manusia untuk berusaha memperoleh kekayaan yang lebih banyak untuk menghadapi kehidupan ekonomi. Produksi ada untuk menciptakan manfaat bukan untuk menciptakan materi, manusia mengolah materi untuk mencukupi berbagai kebutuhannya. Produksi perlu dibahas dan dipahami oleh masyarakat luas, sebab sumber daya yang telah disediakan oleh Allah swt tidak boleh dan harus dihindarkan dari manusia yang kerap berbuat kerusakan dimuka bumi.

Proses produksi merupakan prinsip kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan ekonomi dalam kacamata Islam mengacu pada

²⁵ *Aulia Tasman & Havidz Aima, Ekonomi Manajerial: Suatu Pendekatan Matematis (Cet. 1, Jakarta: Chandra Pratama, 2005), h. 74.*

bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh tingkat produksi barang-barang berfaedah yang diambil dari sumber daya baik itu manusia, benda dan jumlah SDM yang ikut serta dalam proses produksi sebagaimana firman Allah swt dalam Al-qur'an tentang produksi yang terdapat dalam Q.S. An-nahl (16) : 5 antara lain:



Terjemahnya:

“Dan dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai macam manfaat dan sebagainya kamu makan”.

Secara garis besar ayat 5 dari surat An-Nahl mendeskripsikan tentang potensi dan manfaat sumber daya alam seperti binatang ternak dengan berbagai manfaat didalamnya, di antaranya dagingnya yang dapat di makan, susu yang dapat di minum, serta kulit dan keutuhan binatang ternak tersebut sebagai alat transportasi.

Dalam ekonomi Islam sendiri menjelaskan bahwa produksi ada untuk menciptakan manfaat bukan untuk menciptakan materi, berbagai sumber daya alam harus digunakan sebesar besarnya untuk kemakmuran dan kemaslahatan masyarakat umum.

2. Kelapa Sawit

a. Pengertian Kelapa Sawit

Kelapa sawit merupakan tanaman yang sudah sejak lama dan banyak diusahakan di Indonesia, yang dimanfaatkan untuk berbagai macam keperluan, baik itu bahan membuat minyak masak, minyak

industri, bahan bakar (*biodiesel*). Minyak sawit banyak digunakan sebagai bahan baku minyak makan, margarine, sabun, kosmetika, industri baja, kawat, radio, kulit dan industri farmasi.

Asal tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis jack*) secara pasti belum bisa diketahui. Namun, ada dugaan kuat tanaman ini berasal dari dua tempat, yaitu Amerika Selatan dan Afrika (*guenzia*). Spesies *Elaeis melanococca* atau *elaeis oleivera* diduga berasal dari Amerika Selatan dan spesies *elaeis guineensis* berasal dari Afrika.

Kelapa sawit adalah tanaman penghasil minyak nabati yang dapat diandalkan, karena minyak yang dihasilkan memiliki berbagai keunggulan dibandingkan dengan minyak yang dihasilkan oleh tanaman lain. Keunggulan tersebut diantaranya memiliki kadar kolesterol rendah, bahkan tanpa kolesterol.

b. Faktor Pertumbuhan dan Produktivitas Kelapa Sawit

Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas dapat dikelompokkan dalam 3 (tiga) faktor yaitu faktor lingkungan, faktor bahan tanaman, dan faktor tindakan kultur teknis.

1) Faktor Lingkungan

Yang termasuk faktor lingkungan antara lain iklim, tanah, dan topografi pengaruh faktor lingkungan sumber daya alam memang sulit dilawan, namun setidaknya dapat dieliminasi dengan melakukan beberapa pendekatan agar faktor-faktor yang

menghambat dapat dipecah atau ditekan sedemikian rupa sehingga berubah menjadi faktor pendukung.

2) Faktor Bahan Tanaman

Keberhasilan suatu usaha perkebunan kelapa sawit antara lain ditentukan oleh faktor bahan tanaman atau bibit yang memiliki sifat unggul. Bibit yang unggul akan menjamin suatu pertumbuhan yang baik dan tingkat produksi yang tinggi apabila perlakuan dilaksanakan secara optimal.

3) Faktor tindakan kultur teknis

Faktor tindakan kultur teknis adalah yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas. Beberapa faktor yang erat pengaruhnya antara lain: pembibitan, pembukaan lahan, peremajaan, pembangunan penutup tanah kacang, penanaman dan penyisipan kelapa sawit, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), pengendalian hama penyakit, pemupukan, panen, pengangkutan dan pengolahan.²⁶

3. Pendapatan

a. Pengertian pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai suatu aliran uang atau daya beli yang dihasilkan dari penggunaan sumber daya properti manusia.

²⁶Syafri Yanti, *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya, Skripsi, Universitas Teuku Umar, 2014, h. 11-13.*

Menurut Winardi, pendapatan (*income*) secara teori adalah hasil berupa uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia bebas.

Dalam pengertian pembukuan pendapatan diartikan sebagai pendapatan sebuah perusahaan atau individu.²⁷ Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara. Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.²⁸

Menurut IAI dalam PSAK 23, pendapatan (penghasilan) berarti suatu penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan equitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²⁹

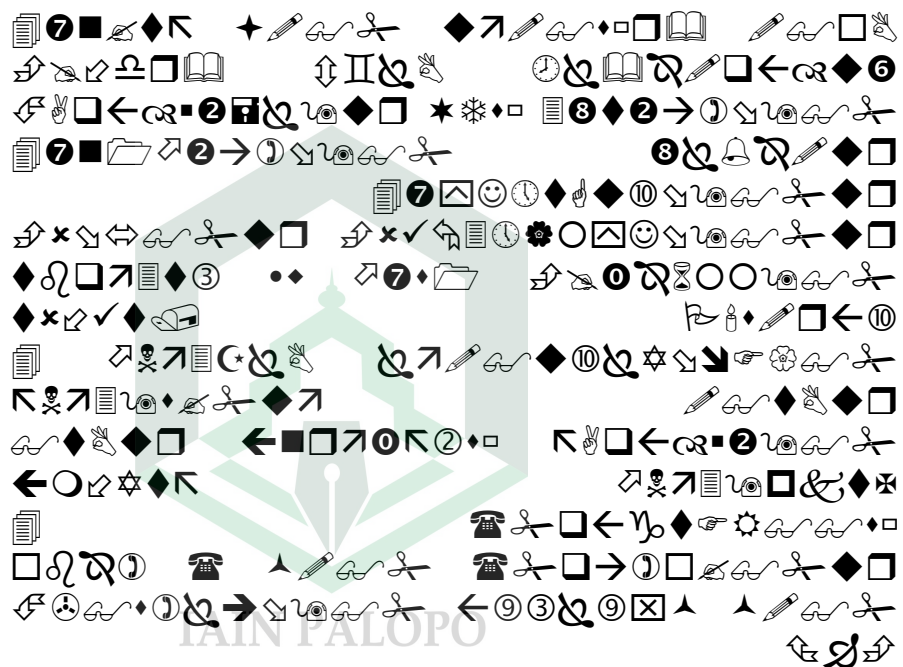
Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendapatan yaitu jumlah penerimaan yang diterima sebagai balas

²⁷Winardi, *Kamus Ekonomi*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), h. 503.

²⁸Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 49-50.

²⁹Sukrisno Agoes & Estralita Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h. 186.

jasa dalam proses produksi sumber daya manusia. Pendapatan tidak terlepas dari kegiatan distribusi. Oleh karena itu dalam distribusi pendapatan berhubungan dengan beberapa masalah. Dalam Islam telah dianjurkan untuk melaksanakan zakat, infak, dan shadaqah dan lain sebagainya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Hasyir (59) ayat 7:



Terjemahnya:

“Apa saja harta rampasan (fa’i) yang diberikan Allah pada rasulnya yang berasal dari penduduk kota-kota maka Allah dan rasul, kerabat rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Supaya harta itu jangan hanya beredar di kalangan orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”³⁰

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 546.

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa Islam mengatur distribusi harta kekayaan termasuk pendapatan kepada semua masyarakat dan tidak menjadi komoditas di antara golongan orang kaya saja. Selain itu untuk mencapai pemerataan pendapatan kepada masyarakat secara objektif, Islam menekankan perlunya membagi kekayaan kepada masyarakat melalui kewajiban membayar zakat, mengeluarkan infak, serta adanya hukum waris dan wasiat serta hibah.

Aturan ini di berlakukan agar tidak terjadi konsentrasi harta pada sebagian kecil golongan saja. Hal ini berarti pula agar tidak terjadi monopoli dan mendukung distribusi kekayaan harta serta memberikan latihan moral tentang pembelanjaan harta secara benar.

b. Jenis-jenis pendapatan

Pendapatan terdiri dari beberapa jenis sebagai berikut:

- 1) Pendapatan bersih (*disposable income*): pendapatan seseorang sesudah dikurangi pajak langsung.
- 2) Pendapatan diterima di muka (*unearned revenues*): adalah uang muka untuk pendapatan yang belum dihasilkan.
- 3) Pendapatan lain-lain: adalah pendapatan yang berasal dari sumber-sumber diluar kegiatan utama perusahaan, tidak termasuk dalam pendapatan operasi, misalnya: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan deviden dan laba penjualan aktiva tetap.

- 4) Pendapatan permanen (*permanent income*): adalah pendapatan rata-rata yang diharapkan rumah tangga konsumsi selama hidupnya.
- 5) Pendapatan uang (*money income*): adalah pendapatan rumah tangga konsumsi atau rumah tangga produksi dalam bentuk kesatuan moneter.
- 6) Pendapatan usaha (*operating revenue*): adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan.
- 7) Pendapatan yang diterima di muka (*unearned revenue or income*):
 - a) Pendapatan (atau penghasilan) yang diterima di muka tetapi belum diakui sebagai pendapatan (dicatat sebagai utang pendapatan) pada saat penerimaannya, dan baru akan di akui sebagai pendapatan manakala perusahaan telah menyelesaikan kewajibannya berupa pengiriman barang atau penyerahan penyerahan jasa kepada pihak yang bersangkutan pada waktu yang akan datang. *Unearned revenue* dapat diakui secara bertahap sesuai dengan penyelesaian kewajiban oleh perusahaan *deverved revenue*. Disebut juga dengan pos-pos transitoris pasif.
 - b) (Pajak) pendapatan dari sumber-sumber selain jasa-jasa pribadi.

- 8) Pendapatan yang masih harus diterima (*accrued revenue or accrued receivable*): adalah pendapatan yang sudah dihasilkan (*earned*) walaupun piutang yang bersangkutan belum jatuh tempo (belum saatnya ditagih).³¹

Sedangkan pendapatan yang dimaksud oleh penulis adalah sesuatu yang didapat oleh seseorang setelah melakukan suatu usaha.

c. Pembagian pendapatan

Didalam penghitungan pendapatan nasional Amerika Serikat dan Negara-negara industri lainnya terdapat dua jenis istilah lain yang selalu ditentukan nilainya dan yang rasanya adalah penting untuk diketahui dan diterapkan.

1) Pendapatan pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu Negara.

Dari arti istilah pendapatan pribadi ini dapatlah disimpulkan bahwa dalam pendapatan pribadi telah termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran tersebut merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah kepada berbagai golongan masyarakat dimana para penerimanya tidak

³¹<https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>. Diakses pada tanggal 1 April 2018.

perlu memberikan suatu balas jasa atau usaha apapun sebagai imbalannya.

2) Pendapatan Disposebel

Dari pendapatan pribadi dapat pula dihitung pendapatan disposebel, yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumsi atau keperluan lain.³²

Apabila pendapatan pribadi di kurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh para penderita pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan disposebel. Dengan demikian pada hakekatnya pendapatan disposebel adalah pendapatan yang dapat digunakan oleh para penerimanya, yaitu semua rumah tangga yang ada dalam perekonomian, untuk membeli barang-barang dan jasa-jasa yang mereka ingini.

Tetapi tidak semua pendapatan disposebel itu digunakan untuk tujuan konsumsi, sebahagian daripadanya ditabung dan sebahagian lainnya digunakan untuk membayar bunga untuk pinjaman yang digunakan untuk membeli barang-barang secara mencicil.³³

d. Ukuran-ukuran pendapatan

³² Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 44.

³³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 49-51.

Berikut adalah gambaran singkat lima ukuran pendapatan ini diurutkan dari yang terbesar sampai terkecil.

- 1) Produk nasional bruto – PNB (*gross nasional produk* - PNB) adalah total pendapatan yang diperoleh penduduk tetap suatu Negara (disebut sebagai warga Negara).
- 2) Produk nasional neto – PNN (*net national product* - NNP) adalah total pendapatan penduduk negara (PNB) dikurangi kerugian akibat depresiasi.
- 3) Pendapatan nasional (*national income*) adalah total pendapatan yang diperoleh penduduk disuatu Negara dalam produksi barang dan jasa.
 - a) Pendapatan perorangan (*personal income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan.
 - b) Pendapatan perorangan yang dapat dibelanjakan (*disposable personal income*) adalah pendapatan yang tersisa dari rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan setelah semua kewajiban mereka pada pemerintah dibayar.³⁴

Dari uraian yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan nasional pada hakikatnya menunjukkan jumlah

³⁴N. Gregory Mankiw, *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Makro)*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) h. 8-9.

pendapatan yang diterima faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi.³⁵

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

Selain pendapatan disposable, pengeluaran konsumsi dan tabungan, ada beberapa faktor lain yang tidak boleh diabaikan. Di bawah ini diterangkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga dalam pendapatan rumah tangga, yaitu:

- 1) Kekayaan yang telah terkumpul
- 2) Tingkat bunga
- 3) Sikap berhemat
- 4) Keadaan perekonomian³⁶

f. Tingkat Pendapatan Masyarakat

Tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu mencerminkan bertujuan untuk menghilangkan keterbelakangan khususnya di daerah perdesaan, disamping itu juga memperhatikan perekonomian antar golongan dan antar wilayah.

BPS menetapkan pendapatan di daerah perkotaan yang dibutuhkan untuk melepaskan dari kategori kemiskinan adalah Rp 4.522,00 perkapita pada tahun 1976, sedangkan pada tahun 1976, sedangkan pada tahun 1993 adalah Rp 27.905,00. Di daerah

³⁵ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2000), h. 42.

³⁶ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), h. 105.

pedesaan pendapatan yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan daerah perkotaan yakni Rp 2.849,00 pada tahun 1976 dan Rp 18.244,00 pada tahun 1993.³⁷

4. Pengaruh Produksi Kelapa Sawit terhadap Pendapatan

Pembangunan perkebunan kelapa sawit membawa perubahan besar terhadap keadaan masyarakat pedesaan. Di samping itu dengan berkembangnya perkebunan kelapa sawit juga merangsang tumbuhnya industri pengolahan yang bahan bakunya dari kelapa sawit. Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama sekali dalam menciptakan kesempatan dan pendapatan masyarakat bertambah.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit ini telah memberikan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya. Semakin berkembangnya perkebunan kelapa sawit, semakin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan dan sektor turunannya. Dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat petani, sehingga meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, baik untuk kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan masyarakat karena

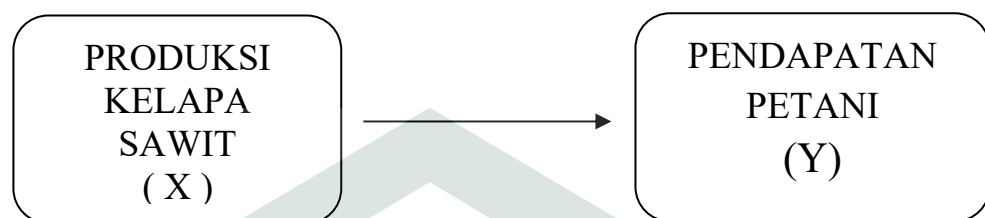
³⁷ Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 81.

semakin banyak atau besar hasil produksi yang didapatkan maka semakin banyak dan meningkatkan pendapatan.

B. Kerangka Konsep

Penelitian ini membahas masalah tentang pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan petani.

BAGAN KERANGKA KONSEP



C. Hipotesis

Penggunaan hipotesis dalam penelitian karena hipotesis sesungguhnya baru dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, penelitian menjadi jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian dilapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data,³⁸ maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diduga produksi kelapa sawit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h. 5.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.³⁹

Penelitian deskriptif termasuk salah satu jenis penelitian kategori penelitian kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikannya apa adanya.⁴⁰

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian pada penelitian ini adalah di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam hal ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴¹ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data

³⁹ Naya Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 54.

⁴⁰ Subana & Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 26.

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 112.

pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian melalui penyebaran kuesioner (angket).

D. Populasi dan sampel

- a. Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.⁴² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang bertani kelapa sawit di desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara yang berjumlah 108 KK.
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴³ Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini digunakan teknik acak sederhana. Teknik acak sederhana adalah pengambilan sampel untuk menentukan masing-masing responden yang diberikan angket penelitian. Metode yang digunakan dengan cara undian. Petanikelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terdiri dari 108 petani. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel terhadap populasi.

Ukuran sampel yaitu 27 orang petani kelapa sawit diperoleh dari 25 % jumlah populasi yang dianggap representative mewakili petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

⁴² Subana & Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, h. 250.

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 120.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan angket (*koesioner*). Angket terdiri atas serangkaian pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis.⁴⁴ Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk di isi oleh responden. Setelah di isi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti.⁴⁵ Angket ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh produksi kelapa sawit terhadap pendapatan petani.

Pernyataan dalam kuisioner masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial,⁴⁶ Jawaban dari responden yang bersifat kualitatif dikuantitatifkan, dimana jawaban diberi skor dengan menggunakan lima (5) poin skala Likert yaitu:

1. Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Nilai 3 = Kurang Setuju (KS)
4. Nilai 4 = Setuju (S)
5. Nilai 5 = Sangat Setuju (SS)

⁴⁴ Suwarsih Madya, *Penelitian Tindakan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 82.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), h.123.

⁴⁶ Sugiyono, *metode penelitian kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 136.

F. Analisis Data

Penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh antara variabel digunakan uji regresi.⁴⁷ Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik inferensial yaitu Ilmu statistik yang mempelajari tata cara penarikan kesimpulan mengenai keseluruhan populasi berdasarkan data hasil penelitian pada sampel (bagian dari populasi).⁴⁸

Model analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear sederhana, koefisien determinasi dan uji t yang akan diolah dengan menggunakan program statistik SPSS 20.00 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan sebagai alat peramalan nilai pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel (Y), dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Pendapatan petani)

X = Variabel Bebas (Produksi Kelapa Sawit)

⁴⁷ Gempur Santoso, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2005), h. 78.

⁴⁸ Muhammad Firdaus, *ekonometrika suatu pendekatan aplikatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 7.

a dan b = konstanta⁴⁹

2. Uji Validitas dan Uji Reabilitas

- a. Uji ini di gunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang peneliti gunakan untuk memperoleh data dari responden. Untuk proses ini, akan digunakan Uji Korelasi Person Product Moment. Dalam uji ini, setiap item akan diuji relasinya dengan skor total variabel. Dalam hal ini masing-masing item yang ada di dalam variabel X dan Y akan diuji relasinya dengan skor total variabel tersebut.⁵⁰
- b. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrument, tergantung dari skala yang digunakan. Salah satu realibilitas item diuji dengan melihat koefisien alpha dengan melakukan realibility analysis dengan SPSS (*Statistical Product and Service*) ver. 20.0 for windows. Akan dilihat nilai alpha-cronbach untuk realibilitas keseluruhan item dalam satu variabel.

⁴⁹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Enelitian Kantitatif*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013), h. 379.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Cet. 23, Bandung: Alfabeta, 2013), h. 267-268.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear sederhana.⁵¹ Asumsi klasik yang akan digunakan ada tiga yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah nilai yang terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah jika memiliki nilai residual yang terdistribusi normal yang membentuk suatu garis lurus.⁵²

b. Uji Multikolonieritas

Uji ini untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear sederhana.⁵³

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi pernyataan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap.

⁵¹<http://www.statasdat/my.id/2014/06/uji-asumsi-klasik-regresi-linear.html>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2017

⁵²<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/uji-asumsi-klasik-html>, diakses pada tanggal 22 Agustus 2017

⁵³<http://www.konsultanstatistik.com/2009/03/regresi-linear-dengan-variabel.html> diakses pada tanggal 22 Agustus 2017

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji ini digunakan untuk menguji secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan taraf nyata 5%. Pengujian ini digunakan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Adapun persyaratan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat dan ada pengaruh diantara dua variabel yang akan diuji.
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat dan tidak ada pengaruh diantara kedua variabel yang akan diuji.

b. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Baebunta merupakan salah satu desa yang terletak di ibu kota Kecamatan Baebunta yang terletak 1 Km dari ibu kota Kecamatan Baebunta, 10 Km dari ibu kota Kabupaten Luwu Utara, dan 444 Km dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Sassa
- Sebelah Timur : Desa Radda/Desa Meli
- Sebelah Selatan : Desa Tarobok/Desa Kariango
- Sebelah Barat : Kelurahan Salassa

Luas wilayah administrasi Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara 1393,45 Ha yang terdiri dari 10 wilayah dusun.

2. Pola Penggunaan Lahan

Pola penggunaan lahan di desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara terdiri dari penggunaan lahan pemukiman, perkebunan, persawahan, lahan bangunan, pemakaman, sarana olah raga. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel.

Tabel 4.1 :

**Pola Penggunaan Lahan di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta
Kabupaten Luwu Utara, 2016**

No	Uraian	Luas areal (ha)
1	Pemukiman	
2	Perkebunan	8,75
3	Persawahan	1015
4	Lahan untuk Bangunan	350
5	Pemakaman	14,7
6	Sarana Olah Raga	2,5
		2,5
Total		1393,45

Sumber : Rencana Kerja Penyuluh Pertanian, 2016

Tabel memperlihatkan bahwa luas perkebunan sebesar 1015 Ha yang merupakan penggunaan lahan terbesar. Berdasarkan jumlah tersebut, maka prospek pengembangan kelapa sawit didukung oleh potensi luas lahan yang cukup besar, yang merupakan salah satu faktor penunjang dalam pengembangan agribisnis kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

3. Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia memegang peranan yang penting bagi perkembangan setiap wilayah. Pentingnya sumber daya manusia karena

manusia selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan, utamanya di bidang pertanian, mereka bertindak selaku perencana, pelaku sekaligus terwujudnya tujuan pembangunan suatu daerah.

Berdasarkan hasil registrasi penduduk tahun 2016, dapat diketahui bahwa penduduk Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara tercatat sebanyak 5430 jiwa, dengan perincian laki-laki sebanyak 2708 jiwa dan perempuan sebanyak 2722 jiwa dengan total kepala keluarga sebesar 1126 KK. Secara rinci susunan penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 :
Penduduk Jenis Kelamin di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara 2016

Jenis Kelamin		Jumlah
Laki-laki	Perempuan	
2708	2722	5430

Sumber : Kantor Desa Baebunta Kecamatan Baebunta, 2016

Selanjutnya adalah potensi sumberdaya manusia dari aspek tingkat pendidikan. Hal ini penting karena, tingkat perkembangan suatu daerah dapat diukur dari jenjang pendidikan yang pernah diikuti masyarakat. Dapat diasumsikan rendahnya tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan sektor pertanian di daerah pedesaan. Sebaliknya makin tinggi tingkat pendidikan penduduk suatu daerah, maka makin muda dalam menerima dan menerapkan teknologi.

Tabel 4.3 :
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Baebunta
Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 2016

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Org)
1	Tidak/Belum Sekolah	306
2	SD/Sederajat	2108
3	SLTP/Sederajat	1062
4	SLTA/Sederajat	1203
5	Diploma III	408
6	Sarjana	343
Jumlah		5430

Sumber : Kantor Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa penduduk yang tamat SD menempati urutan tertinggi yaitu 2108 jiwa, sedangkan yang belum tamat berada di urutan paling akhir yaitu 306 jiwa. Dengan demikian bahwa tingkat pendidikan di daerah penelitian tersebut masih lebih banyak yang tamat/bersekolah daripada yang tidak/belum sekolah, dan ini dapat berpengaruh terhadap tingkat penerapan teknologi petani terhadap suatu inovasi.

4. Sarana dan Prasarana Wilayah

Sarana dan prasarana perekonomian sosial budaya memberikan dukungan yang sangat penting dalam membantu memperlancar segala kegiatan pertanian dan membantu petani dalam pemenuhan sosial masyarakat demi usaha pembangunan pedesaan khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga. Untuk mengetahui lebih jelas tentang keadaan sarana dan prasarana di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4 :

Jumlah dan jenis Sarana, Perekonomian, Sosial Budaya dan Angkutan di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara 2016.

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	TK	2
2.	SD	4
3.	SMP	3
4.	SMA	2
5.	Puskesmas	1
6.	Kantor Desa	1
7.	Jembatan	1
8.	Lapangan sepak Bola	1
9.	Koperasi	1
10.	Mesjid	9
11.	Gereja	7
12.	Posyandu	1

Sumber: Kantor Desa Kecamatan Baebunta, 2016

Pada Tabel 5 Menunjukkan bahwa secara umum penyediaan dan pemenuhan sarana dan prasarana di bidang perhubungan, komunikasi secara sosial dan ekonomi telah cukup membantu mendukung kegiatan masyarakat, ini ditandai dengan adanya jalan aspal dan angkutan sehingga distribusi hasil-hasil pertanian akan lancar. Kelancaraan distribusi ini secara tidak langsung dapat meningkatkan harga produksi hasil-hasil bumi sebagai ketergantungan masyarakat di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara. Sarana dan prasarana lain seperti masjid, lapangan olahraga, posyandu, akan mempermudah masyarakat dalam melaksanakan kegiatan baik berupa kegiatan sosial maupun berupa kegiatan ekonomi.

B. Pembahasan dan Hasil penelitian

Produksi kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.34 :
Jumlah Produksi Kelapa Sawit Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

No	Nama	Luas lahan (Ha)	Produksi (kg)
1.	Rifan	$\frac{1}{4}$	1000
2.	Muh. Azazi	2	2300
3.	Jumaisa	$\frac{1}{4}$	250
4.	Rustam	1	1200
5.	Mustofa	1	1200
6.	Watra	1	1400
7.	Drs. Yahya	1,5	1800
8.	Munir	2	1500
9.	Sirateng	$\frac{1}{4}$	300
10.	Katong Irani	1,5	1900
11.	Eneng	$\frac{1}{2}$	1400

12.	Mandar	2,5	3000
13.	Supriadi S	1	1500
14.	Muh.Saleh	1	1250
15.	Maswa	1	1100
16.	Laode Gamli	1	1000
17.	Mahmud	3	2500
18.	Miftahul	2	2300
19.	Rosnia	1	1000
20.	Dg Sija	½	700
21.	Jufri M	¾	300
22.	Arina Ardi	¼	600
23.	Supriadi B	½	500
24.	Bakri	1	1300
25.	Abd Tadding	1	1100
26.	Bahmid	1	1000
27.	Amrullah	3	3100
Jumlah Total		28,5	36500

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil produksi kelapa sawit masyarakat yang didapat setiap panen berbeda dilihat dari luas lahan yang dimiliki masing-masing petani. Berdasarkan data, hasil produksi tertinggi sebanyak 3.100 kg/panen dengan luas lahan 3 ha dan hasil produksi terendah sebanyak 250 kg/panen dengan luas lahan ¼ ha.

Selanjutnya untuk nilai pendapatan petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.35 :
Jumlah Pendapatan Petani Kelapa Sawit Perpanen
Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

No	Nama	Hasil Produksi	Harga/Kg(Rp)	Pendapatan Total
1.	Rifan	1000	1000	1000000
2.	Muh. Azazi	2300	1000	2300000
3.	Jumaisa	250	1000	250000

4.	Rustam	1200	1000	1200000
5.	Mustofa	1200	1000	1200000
6.	Watra	1400	1000	1400000
7.	Drs. Yahya	1800	1000	1800000
8.	Munir	1500	1000	1500000
9.	Sirateng	300	1000	300000
10.	Katong Irani	1900	1000	1900000
11.	Eneng	1400	1000	1400000
12.	Mandar	3000	1000	3000000
13.	Supriadi S	1500	1000	1500000
14.	Muh.Saleh	1250	1000	1250000
15.	Maswa	1100	1000	1100000
16.	LA Gamli	1000	1000	1000000
17.	Mahmud	2500	1000	2500000
18.	Miftahul	2300	1000	2300000
19.	Ritman	1000	1000	1000000
20.	Dg Sija	700	1000	700000
21.	Jufri M	300	1000	300000
22.	Arina Ardi	600	1000	600000
23.	Supriadi B	500	1000	500000
24.	Bakri	1300	1000	1300000
25.	Abd Tadding	1100	1000	1100000
26.	Bahmid	1000	1000	1000000
27.	Amrullah	3100	1000	3100000

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pendapatan terbanyak dimiliki oleh Amrullah dengan jumlah pendapatan Rp 3.100.000/panen dan pendapatan terendah dimiliki oleh Jumaisa Dengan jumlah pendapatan Rp 250.000/panen. Hal ini dapat dilihat bahwa semakin banyak produksi dan luas lahan akan mengakibatkan tingginya pendapatan masyarakat di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

1. Deskripsi data responden

Data responden yang disajikan meliputi profil responden yang terdiri dari Jenis kelamin, umur, dan tingkat pendidikan responden.

a. Karakteristik Menurut berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelaminnya, responden diklasifikasikan menjadi 2 kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelaminnya, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 :

Jenis Kelamin Responen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	24	88,9	88,9	88,9
	Wanita	3	11,1	11,1	100,0
	Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 24 orang atau 88,9% dari total responden. Sedangkan responden perempuan berjumlah 3 orang atau sebesar 11.1% dari total responden yang ada. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak dari responden perempuan atau petani di Baebunta.

b. Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Berdasarkan usia, responden dikelompokkan menjadi 4 kelompok usia yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 :**Umur Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31-40	2	7,4	7,4	7,4
41-50	11	40,7	40,7	48,1
51-60	7	25,9	25,9	74,1
61-70	5	18,5	18,5	92,6
71-80	2	7,4	7,4	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber : Hasil olah data, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia 31-40 tahun hanya sebanyak 2 orang atau sebesar 7,4%. Sedangkan responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 40,7%. Sedangkan responden yang berusia 51-60 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 25,9%. Sedangkan responden yang berusia 61-70 tahun hanya terdapat 5 orang atau sebesar 18,5%, dan responden yang berusia 71-80 tahun hanya 2 orang atau sebesar 7,4%. Dari jumlah tersebut, diketahui bahwa responden atau petani yang berusia 41-50 tahun lebih banyak di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.

c. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikannya, responden dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, yaitu SD, SMP, SMA, dan S1. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7

Pendidikan Terakhir Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
PERGURUAN TINGGI	4	14,8	14,8	14,8
SD	7	25,9	25,9	40,7
SMA	6	22,2	22,2	63,0
SMP	10	37,0	37,0	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD mencapai 7 orang atau sebesar 25,9%, responden yang tamat SMP sebanyak 10 orang atau 37,0%, sedangkan responden yang tamat SMA sebanyak 6 orang atau sebesar 22,2%, dan responden yang berpendidikan sarjana hanya 4 orang atau sekitar 14,8%.

d. Karakteristik Responden berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan pekerjaannya, responden dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, yaitu petani, pns, dan wiraswasta.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 :

Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Petani	21	77,8	77,8	77,8
PNS	2	7,4	7,4	85,2
WIRASWASTA	4	14,8	14,8	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang pekerjaannya petani mencapai 21 orang atau sebesar 77,9%, responden yang pekerjaannya PNS hanya 2 orang atau 7,4%, sedangkan responden yang pekerjaannya wiraswasta sebanyak 4 orang atau sebesar 14,8%.

2. Deskripsi Tanggapan Responden

a. Variabel Produksi (X)

Tabel 4.9 :

Produksi1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	11,1	11,1	11,1
4,00	15	55,6	55,6	66,7
Valid 5,00	8	29,6	29,6	96,3
1,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

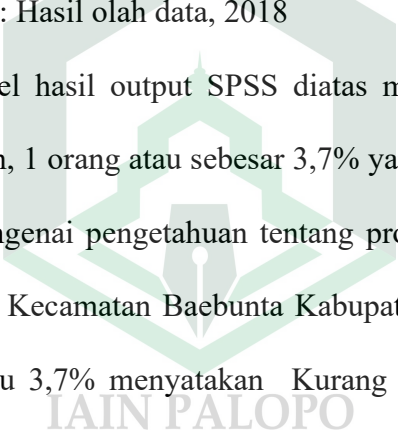
Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 3 orang atau sebesar 11,1% yang menyatakan Kurang Setuju (KS) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebnuta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 15 orang atau 55,6% menyatakan Setuju (S), 8 orang atau 29,6% yang menyatakan sangat setuju (SS) adapun juga yang menyatakan Sangat tidak setuju (STS) hanya 1 orang atau 3,7%.

Tabel 4.10**Produksi2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	1	3,7	3,7	3,7
3,00	1	3,7	3,7	7,4
Valid 4,00	12	44,4	44,4	51,9
5,00	13	48,1	48,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 1 orang atau sebesar 3,7% yang menyatakan Tidak Setuju (KS) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebnuta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 1 orang atau 3,7% menyatakan Kurang Setuju (KS), 12 orang atau 44,4% yang menyatakan setuju (S) adapun juga yang menyatakan Sangat setuju (SS) sebanyak 13 orang atau 48,%.


Tabel 4.11

Produksi3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	5	18,5	18,5	18,5
3,00	8	29,6	29,6	48,1
Valid 4,00	7	25,9	25,9	74,1
5,00	7	25,9	25,9	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 5 orang atau sebesar 18,5% yang menyatakan Tidak Setuju (TS) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebnuta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 8 orang atau 29,6% menyatakan Kurang Setuju (KS), 7 orang atau 25,9% yang menyatakan setuju (S) adapun juga yang menyatakan Sangat Tidak setuju (STS) sebanyak 7 orang atau 25,9%.

Tabel 4.12

Produksi4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	4	14,8	14,8	14,8
2,00	9	33,3	33,3	48,1
3,00	10	37,0	37,0	85,2
Valid 4,00	3	11,1	11,1	96,3
5,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 4 orang atau sebesar 14,8% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 9 orang atau 33,3% menyatakan Tidak Setuju (TS), 10 orang atau 37,0% yang menyatakan Kurang setuju (KS), adapun yang menyatakan setuju (S) sebanyak 3 orang atau 11,1,% dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) hanya 1 orang atau 3,7%.

Tabel 4. 13**Produksi5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	1	3,7	3,7	3,7
2,00	1	3,7	3,7	7,4
3,00	2	7,4	7,4	14,8
Valid 4,00	13	48,1	48,1	63,0
5,00	10	37,0	37,0	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 1 orang atau sebesar 3,7% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 1 orang atau 3,7% menyatakan Tidak Setuju (TS), 2 orang atau 7,4% yang menyatakan Kurang setuju (KS), adapun yang menyatakan setuju (S) sebanyak 13 orang atau 48% dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebanyak 10 orang atau 37,0%.

Tabel 4.14**Produksi6**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4,00	9	33,3	33,3	33,3
Valid 5,00	18	66,7	66,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 9 orang atau sebesar 33,3% yang menyatakan Setuju (S) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan sebanyak 18 orang atau 66,7% menyatakan Sangat Setuju (SS).

Tabel 4. 15**Produksi7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	3	11,1	11,1	11,1
3,00	15	55,6	55,6	66,7
Valid 4,00	8	29,6	29,6	96,3
5,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 3 orang atau sebesar 11,1% yang menyatakan Tidak Setuju (TS) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 15 orang atau 55,6% menyatakan Kurang Setuju (KS), 8 orang atau 29,6% yang menyatakan Setuju (S), adapun yang menyatakan Sangat Setuju (SS) hanya 1 orang atau 3,7%.

Tabel 4.16

Produksi8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	2	7,4	7,4	7,4
2,00	6	22,2	22,2	29,6
3,00	12	44,4	44,4	74,1
4,00	6	22,2	22,2	96,3
5,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 2 orang atau sebesar 7,4% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) mengenai pengetahuan tentang produksi kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 6 orang atau 22,2% menyatakan Tidak Setuju (TS),

12 orang atau 44,4% yang menyatakan Kurang setuju (KS), adapun yang menyatakan Setuju (S) sebanyak 6 orang atau 22,2,% dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) hanya 1 orang atau 3,7%.

b. Variabel Pendapatan Y

Tabel 4.17

Pendapatan1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	1	3,7	3,7	3,7
3,00	6	22,2	22,2	25,9
Valid 4,00	17	63,0	63,0	88,9
5,00	3	11,1	11,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 1 orang atau sebesar 3,7% yang menyatakan Tidak Setuju (TS) mengenai pengetahuan tentang pendapatan petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 6 orang atau 22,2% menyatakan Kurang Setuju (KS), sebanyak 17 orang atau 63,0% yang menyatakan Setuju (S), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) hanya 3 orang atau 11,1%.

Tabel 4.18**Pendapatan2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3,00	3	11,1	11,1	11,1
4,00	21	77,8	77,8	88,9
5,00	3	11,1	11,1	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 3 orang atau sebesar 11,1% yang menyatakan Kurang Setuju (KS) mengenai pengetahuan tentang pendapatan petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 21 orang atau 77,8% menyatakan Setuju (S), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) hanya 3 orang atau 11,1%.

Tabel 4.19**Pendapatan3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4,00	9	33,3	33,3	33,3
5,00	18	66,7	66,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 9 orang atau sebesar 33,3% yang menyatakan Setuju (S) mengenai pengetahuan tentang pendapatan petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebanyak 18 orang atau 66,7%.

Tabel 4.20

Pendapatan4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
4,00	4	14,8	14,8	14,8
Valid 5,00	23	85,2	85,2	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 4 orang atau sebesar 14,8% yang menyatakan Setuju (S) mengenai pengetahuan tentang pendapatan petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebanyak 23 orang atau 85,2%.

Tabel 4.21**Pendapatan5**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	3	11,1	11,1	11,1
2,00	10	37,0	37,0	48,1
Valid 3,00	13	48,1	48,1	96,3
4,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 3 orang atau sebesar 11,1% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) mengenai pengetahuan tentang pendapatan petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 10 orang atau 37,0% menyatakan Tidak Setuju (TS), 13 orang atau 48,1% yang menyatakan Kurang setuju (KS), adapun yang menyatakan Setuju (S) hanya 1 orang atau 3,7%.

Tabel 4.22

Pendapatan6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	6	22,2	23,1	23,1
3,00	17	63,0	65,4	88,5
Valid 4,00	2	7,4	7,7	96,2
5,00	1	3,7	3,8	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 6 orang atau sebesar 22,2% yang menyatakan Tidak Setuju (TS) mengenai pengetahuan tentang pendapatan petani di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 17 orang atau 63,0% menyatakan Kurang Setuju (KS), 2 orang atau 7,4% yang menyatakan Setuju (S), dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) hanya 1 orang atau 3,7%.

Tabel 4.23**Pendapatan7**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2,00	13	48,1	48,1	48,1
3,00	12	44,4	44,4	92,6
4,00	2	7,4	7,4	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, sebanyak 13 orang atau 48,1% menyatakan Tidak Setuju (TS), 12 orang atau 44,4% yang menyatakan Kurang setuju (KS), adapun yang menyatakan Setuju (S) hanya 2 orang atau 7,4%.

Tabel 4.24**Pendapatan8**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1,00	3	11,1	11,1	11,1
2,00	21	77,8	77,8	88,9
3,00	1	3,7	3,7	92,6
4,00	1	3,7	3,7	96,3
5,00	1	3,7	3,7	100,0
Total	27	100,0	100,0	

Sumber: Hasil olah data, 2018

Tabel hasil output SPSS diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden, 3 orang atau sebesar 11,1% yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) mengenai pengetahuan pendapatan petani sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, sebanyak 21 orang atau 77,8% menyatakan Tidak Setuju (TS), 1 orang atau 3,7% yang menyatakan Kurang setuju (KS), adapun yang menyatakan Setuju (S) hanya 1 orang atau 3,7% dan yang menyatakan Sangat Setuju (SS) hanya 1 orang atau 3,7%.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Penelitian ini untuk mengetahui apakah pengaruh produksi terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa baebunta kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.

1. Pengujian validitas dan rehabilitas

Instrument penelitian (kuesioner) yang baik harus memenuhi syarat yaitu valid dan reliable. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner, perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, sebelum angket yang telah valid dan reliable diberikan kepada responden dan dilakukan uji validitas dan rehabilitas kepada validator sejumlah 27 orang dalam hal ini petani kelapa sawit di Desa baebunta kecamatan baebunta kabupaten luwu utara.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Menurut Priyatno, untuk mengetahui suatu item

layak atau tidak layak digunakan, maka batas nilai minimal korelasi 0,30 bisa digunakan. Jadi yang memiliki koefisien dibawah korelasi 0,30 dianggap tidak valid. Hasil uji validitas melalui program SPSS *For Windows versi 20* terhadap instrumen penelitian yaitu dengan melihat nilai dari *Corrected Item Correlation*. Berdasarkan hasil olah data maka nilai validitas yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

1) Produksi (X)

Tabel 4.25

Variabel	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan
Produksi (X)	Item 1	0,30	Valid
	Item 2	0,69	Valid
	Item 3	0,75	Valid
	Item 4	0,49	Valid
	Item 5	0,462	Valid
	Item 6	0,58	Valid
	Item 7	0,69	Valid
	Item 8	0,75	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel hasil output SPSS diatas, hasil pengujian validitas atas variabel produksi (X) dengan 8 pernyataan, semua pernyataan dalam penelitian ini sudah valid sebagaimana dikemukakan sebab telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,30.

2) Pendapatan petani (Y)

Tabel 4.26

Variabel	Item Pernyataan	Nilai	Keterangan
Pendapatan Usaha Kecil (Y)	Item 1	0,652	Valid
	Item 2	0,34	Valid
	Item 3	0,158	Valid
	Item 4	0,130	Valid
	Item 5	0,80	Valid
	Item 6	0,760	Valid
	Item 7	0,776	Valid
	Item 8	0,652	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan hasil output SPSS diatas hasil pengujian validitas atas variabel pendapatan petani (Y) dengan 8 pernyataan, semua pernyataan dalam penelitian ini sudah valid sebagaimana dikemukakan sebab telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,30.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur suatu kuesioner dan merupakan indikator dari variabel yang konstruk, dimana SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur rehabilitas dengan uji *statistic cronbach alpha* $\geq 0,5$ (lebih besar atau sama dengan 0,5). Dengan ketentuan jika nilai dari *crombach alpha* yang diperoleh dari masing-

masing variabel $>$ dari nilai r tabel. Sebab ketentuan penentuan dari reliabelnya suatu variabel sebagai berikut.

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitasnya sempurna
- 2) Jika α antara $0,70-0,90$ maka reliabilitasnya tinggi
- 3) Jika α antara $0,50-0,70$ maka reliabilitasnya moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitasnya rendah.

Hasil uji reabilitas untuk instrument keseluruhan variabel dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.27

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,737	8

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tabel hasil output SPSS diatas, hasil olahan data reabilitas atas butiran instrument penelitian diatas menunjukkan bahwa dengan beberapa variabel yaitu produksi dan pendapatan petani, maka semuanya dianggap reliable sebab memiliki nilai cronbach alpha diatas $0,50$ sebab nilai cronbach alpha yang diperoleh sebesar $0,737$ (reliabel tinggi), sedangkan sisanya $0,27\%$ di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

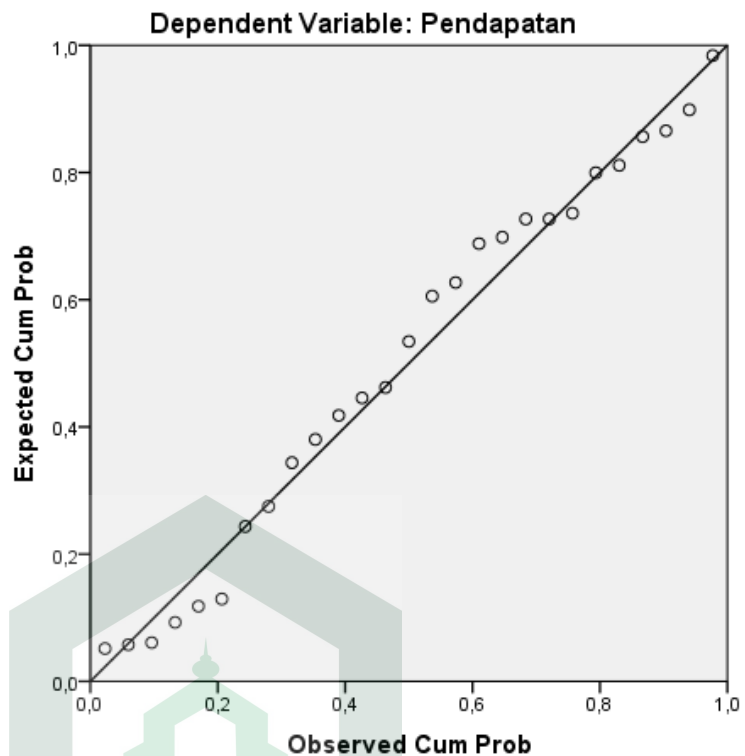
Tabel 4.28

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52066105
	Absolute	.086
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.988

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tampilan output *One Sample Kolmogorov_Smirnov* pada tabel diatas, diketahui besarnya nilai signifikan (Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar 0,988. Karena lebih besar dari 0,05 ($0,988 > 0,05$), maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi telah terdistribusi secara normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan pada gambar p-plot diatas terlihat bahwa titik-titik mengikuti dan menyebar disekitar garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut telah normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.29

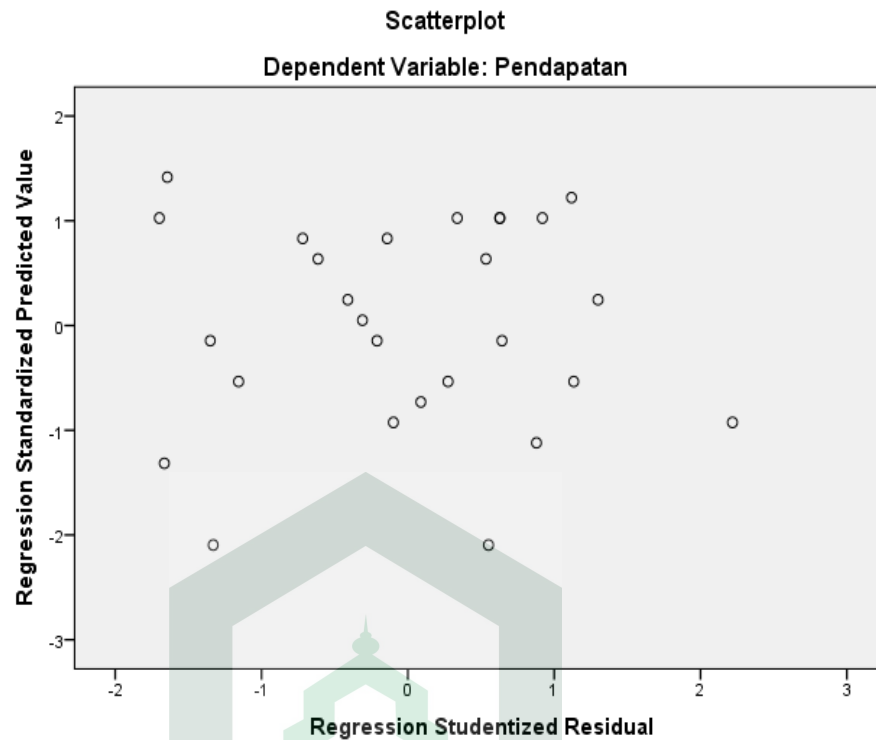
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,618	,500		5,241	,000
Produksi	,350	,137	,455	2,554	,017

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tampilan output *coefficients* pada tabel diatas, diketahui bahwa besarnya nilai *tolerance* variabel independen produksi yaitu 2,554 lebih besar dari 0,10 dan nilai *Inflation Factor* (VIP) dari variabel independen produksi yaitu 2,554 lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIP dari variabel produksi lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan output *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linear sederhana yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows versi 20*. Ringkasan hasil

pengolahan data dengan menggunakan SPSS, hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.30

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,618	,500		5,241	,000
Produksi	,350	,137	,455	2,554	,017

Sumber: Hasil olah data, 2018

Dari hasil output diatas diketahui nilai constant (α) sebesar 2,618 sedangkan nilai trust (b/koeffisien regresi) sebesar 0,350, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 2,618 + 0,350X$$

Dari persamaan regresi tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) adalah sebesar 2,618 menunjukkan bahwa nilai konsisten variabel pendapatan petani adalah sebesar 2,618.
- b. Koefisien regresi X sebesar 0,350, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai produksi, maka nilai pendapatan petani bertambah sebesar 0,350. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel produksi (X) terhadap variabel pendapatan petani (Y) bernilai positif.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (F-test) yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Criteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.31

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,306	1	1,306	6,524	,017 ^b
1 Residual	5,006	25	,200		
Total	6,313	26			

Sumber: Hasil olah data, 2018

Dari hasil uji Anova hasil output SPSS tersebut, nilai $F_{hitung} = 6,524$ dengan *degree of freedom* derajat bebas (df) regression sebesar 1 dan nilai residual 25 maka dapat diketahui besarnya F_{hitung} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 4, 24.

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui F_{hitung} dari perhitungan regresi tersebut. Untuk pengujian hipotesis pertama yang dilakukan, nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,524 sedangkan F_{tabel} 4,24 maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,524 > 4,24$) atau nilai signifikan $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan

demikian secara statistik dapat disimpulkan variabel produksi berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan petani.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam bahasa sehari-hari adalah kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat dalam satuan persentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas. Tapi jika mendekati 1, berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mendeteksi variasi variabel dependen. Untuk menganalisisnya dengan menggunakan output SPSS dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.32

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,455 ^a	,207	,175	,44749

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan tampilan output *model summary* pada tabel diatas, besarnya adjusted R Square (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa variabel

produksi mempunyai kontribusi sebesar 20,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

d. Uji Parsial T (Uji T)

Untuk mengetahui variabel independent yaitu produksi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani maka digunakan uji T dengan cara membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} dengan tingkat signifikan 0,05 dengan 2 sisi, T_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan signifikan $0,05/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $df = n - 2$. Sehingga diperoleh nilai $T_{tabel} = 2,059$

Tabel 4.33

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,618	,500		5,241	,000
1 Produksi	,350	,137	,455	2,554	,017

Sumber: Hasil olah data, 2018

Nilai T_{hitung} dari variabel produksi adalah sebesar 2,554 dengan nilai signifikan 0,017. Hal ini berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} ($2,554 > 2,059$) dengan demikian pengujian menunjukkan H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel produksi terhadap variabel pendapatan petani.

D. PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data diatas, maka pembahasan tentang hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik identitas responden diketahui bahwa dari 27 responden petani kelapa sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara adalah SD, SMP dan SMA. Dan menurut pengasilan petani perbulannya sebelum adanya kelapa sawit sebagian besar rata-rata penghasilannya dibawah Rp 500.000 perbulan atau tidak memiliki penghasilan (pengangguran). Tetapi setelah adanya kelapa sawit, rata-rata penghasilannya di atas Rp 500.000/bulan. Hal ini sangat berbeda sebelum adanya kelapa sawit di Baebunta.
2. Berdasarkan pengujian validitas dan reabilitas
 - a. Uji validitas syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat yaitu 0,30. Jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,30 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Oleh karena itu berdasarkan hasil uji variabel produksi dan variabel pendapatan dari 16 item pernyataan dalam penelitian sudah valid sebagaimana dikemukakan sebab telah memiliki nilai *correlations* diatas 0,30.
 - b. Uji reabilitas menunjukkan bahwa dari variabel produksi dan variabel pendapatan semuanya dianggap reliable sebab memiliki nilai *cronbach alpha* diatas 0,5 sebab nilai *cronbach alpha* yang diperoleh sebesar 0,737.

3. Berdasarkan pada pengujian asumsi klasik, yaitu:
 - a. Uji normalitas, dimana uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Dengan pengujian residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai besarnya signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,988 > 0,05$), maka nilai yang dihasilkan telah terdistribusi secara normal.
 - b. Uji multikolinearitas, diketahui besarnya nilai *tolerance* dari variabel independen yaitu produksi (0,2554) lebih besar dari 0,10 dan nilai *Inflation Factor* (VIP) dari variabel independen produksi yaitu (0,2554) lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* dan nilai VIP dari variabel produksi lebih dari 0,10. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi.
 - c. Uji heteroskedastisitas, berdasarkan hasil olahan data regresi antara variabel independen dengan nilai absolut residual. Dari output SPSS pada grafik *scatterplot*, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah pada heteroskedastisitas dalam model regresi.
4. Berdasarkan pada pengujian regresi

- a. Uji Simultan (Uji F), diketahui besar nilai $F_{hitung} = 6,524$ dengan *degree of freedom* derajat bebas (df) regression sebesar 1 dan nilai residual 25 maka dapat diketahui besarnya F_{hitung} pada tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) yaitu 4,24. Hasil pengujian hipotesis pertama dapat diketahui F_{hitung} dari perhitungan regresi tersebut. Untuk pengujian hipotesis pertama yang dilakukan, nilai F_{hitung} adalah sebesar 6,524 sedangkan F_{tabel} 4,24 maka nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,524 > 4,24$) atau nilai signifikan $0,017 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan variabel produksi berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan.
- b. Uji determinasi (R^2), diketahui besarnya adjusted R^2 (koefisien determinasi yang telah disesuaikan) adalah sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa variabel produksi mempunyai kontribusi sebesar 20,7%, sedangkan sisanya sebesar 70,3% oleh variabel lain diluar penelitian.
- c. Uji parsial (uji T), hasil dari pengujian ini didapatkan nilai T_{hitung} dari variabel produksi adalah sebesar 2,554 dengan nilai signifikan 0,017. Hal ini berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} ($2,554 > 2,059$) dengan demikian pengujian menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel produksi terhadap variabel pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya serta hasil analisis data yang diolah dengan menggunakan SPSS *For Windows Versi 20*, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

Dilihat dari hasil pengujian regresi linier pada uji simultan (Uji F), nilai F_{hitung} 6,313 sedangkan F_{tabel} 4,24. Hal ini berarti nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($6,313 > 4,24$) atau nilai signifikan $0,017 < 0,05$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian secara statistik variabel produksi berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan petani. Dilihat pada uji determinasi (R^2) dengan nilai sebesar 0,207. Hal ini berarti bahwa variabel produksi mempunyai kontribusi sebesar 20,7%. Sedangkan sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Pada uji parsial (Uji T), Nilai T_{hitung} dari variabel produksi adalah sebesar 2,554 dengan nilai signifikan 0,017. Hal ini berarti nilai T_{hitung} lebih besar dari nilai T_{tabel} ($2,554 > 2,059$) dengan demikian pengujian menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan variabel produksi terhadap variabel pendapatan petani.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak terkait yaitu :

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara agar lebih mengutamakan pengembangan di sektor pertanian karena sektor pertanian merupakan sektor unggulan Kabupaten Luwu Utara.
2. Pemerintah juga harus mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi petani kelapa sawit khususnya.
3. Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara agar memperhatikan sektor pertanian terutama di bagian perkebunan rakyat termasuk kelapa sawit agar dapat dikembangkan, untuk meningkatkan panen masyarakat.
4. Kepada masyarakat agar dapat memanfaatkan lahan dengan baik dan benar dalam budidaya kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno & Estralita Trisnawati, *Akuntansi Perpajakan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu Utara. 2016 . *Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka* : BPS Kabupaten Luwu Utara.
- Balai Penyuluhan Pertanian. 2017. *Kabupaten Luwu Utara Dalam Angka* : BPPKabupaten Luwu Utara
- Bakry, Oemar, *Tafsir Rahmat*, Jakarta: Proyek 99, 1982.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Firdaus, Muhammad, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Gumbira, E, sa'id& A. Harizt Intan, *Manajemen Agribisnis*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001.
- Haryani, *Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen*, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Volume 17, No. 1, Feb 2017, Aceh: Universitas Almuslim Bireuen, 2017.
- <https://ilmumanajemendanakuntansi.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-dan-jenis-jenis-pendapatan.html>.
- <http://lessonstogether.blogspot.co.id/2016/01/teori-produksi-dan-jangka-waktu-produksi.html?m=1>
- Karim , Adiwarmam A, *Ekonomi Mikro Islam: Edisi keempat*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Madya, Suwarsih, *Penelitian Tindakan*, Bandung: Alfabeta, 2011.

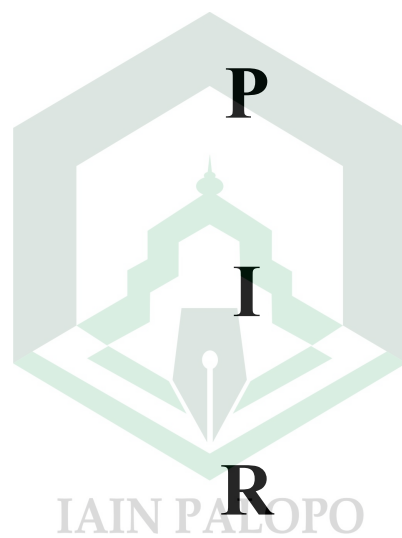
- Mankiw, N. Gregory, *Principles Of Economics (Pengantar Ekonomi Makro)*, Jakarta: Salemba Empat, 2006).
- Pardede, Henry Dunan, *Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Dengan Sistem PTT*, Jurnal Murni Sadar, Vol. 7 No. 1 April 2017, Politeknik Bisnis Indonesia, 2017.
- Riduan & Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Santoso, Gempur, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005.
- Seputra, Yulius Eka Agung & Joko Sutrisno, *Pengantar Ekonomi Mirkro*, Yogyakarta: Ekuilibria, 2016.
- Setiadi, Nugroho, *Perilaku konsumen edisi pertama*, Bogor: PT.Prenada Media, 2003.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik Untuk Enelitian Kantitatif*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2013.
- Subana, M. dan Sudrajat, *Dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Subandi, *Ekonomi Pembangunan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sudarsono, *Pengantar Ekonomi Mikro*, Jakarta: LP3ES, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*; cetakan ke-4, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukirno, Sadono, *PengantarTeori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Sukirno, Sadono, *PengantarTeori Makro Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sukirno, Sadono, *Makro Ekonomi Modern*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

- Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori: Mikro Ekonomi*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2000.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Tasman, Aulia & Havidz Aima, *Ekonomi Manajerial: Suatu Pendekatan Matematis Cet. 1*, Jakarta: Chandra Pratama, 2005.
- Winardi, *Kamus Ekonomi*, Bandung: Mandar Maju, 1989.
- Wunikah, *Pengaruh Produksi Dan Harga Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Bawang Merah*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, 2017.
- Yanti, Syafri, *Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Gampong Alue Peunawa Kecamatan Babahrot Kabupaten Aceh Barat Daya*, Skripsi, Universitas Teuku Umar, 2014.
- Zaini, Achmad, *Pengaruh Biaya Produksi Dan Penerimaan Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Loa Gagak Kabupaten Kutai Kartanegara*, Jurnal, EPP.Vo. 7. No. 1 2010 : 1-7, Samarinda: Universitas Mulawarman, 2010.

L

A

M



A

N

LAMPIRAN 1. KUISIONER

Kuesioner Penelitian Untuk Petani Kelapa Sawit

PENGARUH PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT DI DESA BAEBUNTA KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA.

A. PROFIL RESPONDEN

Silahkan isi titik dibawah ini sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :
 Usia :
 Jenis kelamin : Laki-laki / Perempuan
 Pendidikan terakhir :
 Pekerjaan :
 Penghasilan / bln :
 Jumlah produksi kelapa sawit / panen :
 Luas lahan :

B. PETUNJUK PENGISIAN :

Jawablah pernyataan berikut dengan mengisi jawaban atau memberikan tanda centang (√) pada kotak yang tersedia di bawah ini yang menurut Bapak/Ibu/Saudara/I paling sesuai.

Keterangan:

1. Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Nilai 2 = Tidak Setuju (TS)
3. Nilai 3 = Kurang Setuju (KR)
4. Nilai 4 = Setuju (S)
5. Nilai 5 = Sangat Setuju (SS)

Variabel	Indikator	Item Kuesioner	Alternatif Jawaban				
			STS	TS	KS	S	SS
Produksi (Yulius Eka Agung Seputra & Joko Sutrisno)	1. Tanah	1. Lahan yang ada sangat baik untuk pertumbuhan kelapa sawit.					
		2. Menanam kelapa sawit membutuhkan lahan yang luas.					
	2. Tenaga kerja	1. Disiapkan tenaga yang kuat dalam memanen kelapa sawit.					
		2. Memproduksi kelapa sawit tidak memerlukan tenaga kerja yang banyak.					
	3. Modal	1. Merawat kelapa sawit diperlukan modal yang banyak.					
		2. Pembelian bibit kelapa sawit membutuhkan modal yang cukup banyak.					
	4. Keusahawan	1. Jiwa wirausaha tidak diperlukan dalam proses pemroduksian kelapa sawit.					

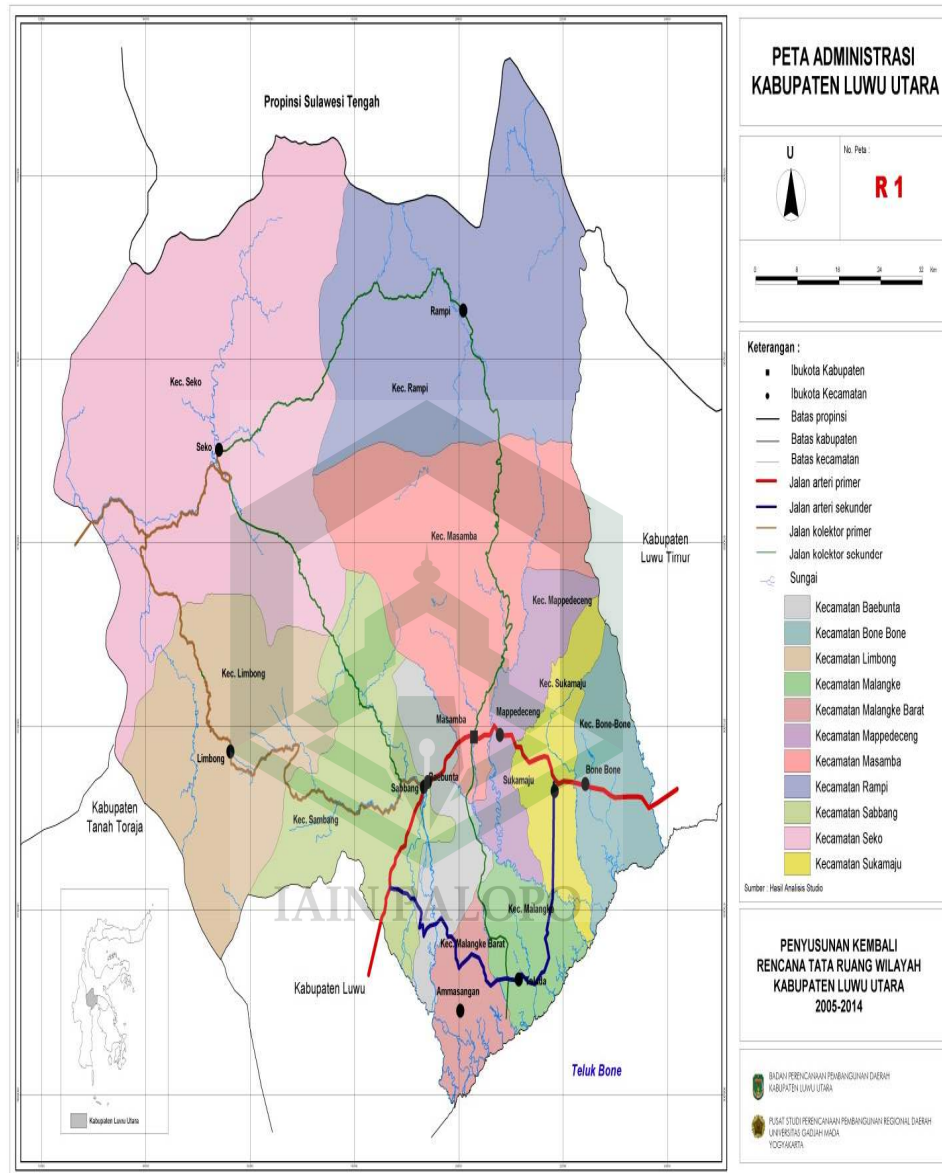
		2. Pengusahaan kelapa sawit lebih mudah dibanding komoditas lain.					
Pendapatan (Sadono Sukirno)	1. Kekayaan	1. Saya memiliki kekayaan karena saya memiliki kebun kelapa sawit 2. Kekayaan saya melimpah					
	2. Tingkat bunga	1. Semakin banyak pendapatan maka semakin tinggi tanggungan yang harus dipenuhi.					
	3. Sikap hemat	1. Modal yang dikeluarkan hanya sedikit untuk merawat kelapa sawit 2. Saya menginvestasikan pendapatan yang saya hasilkan.					
	4. Keadaan perekonomian	1. Kelapa sawit membuat hidup masyarakat sejahtera 2. Kelapa sawit mampu menunjang kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang 3. Dengan berkebun kelapa sawit, pendapatan menjadi lebih meningkat					

=TERIMA KASIH ATAS KERJASAMA ANDA=

LAMPIRAN 2. IDENTITAS RESPONDEN

NO	NAMA	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	PEKERJAAN
1	Rifan	38	SMA	PETANI
2	Muh. Azazi	41	SMA	WIRASWASTA
3	Jumaisa	37	SMP	PETANI
4	Rustam	48	SMP	PETANI
5	Mustofa	58	SMP	PETANI
6	Watra	43	SD	PETANI
7	Drs. Yahya	40	SARJANA	WIRASWASTA
8	Munir	64	SMA	PETANI
9	Sirateng	54	SD	PETANI
10	Katong Irani	70	SMA	PETANI
11	Eneng	62	SD	PETANI
12	Mandar	51	SMP	PETANI
13	Supriadi S	59	SD	PETANI
14	Muh.Saleh	54	SMA	PETANI
15	Maswa	47	SMA	PETANI
16	Laode Gamli	52	SMP	PETANI
17	Mahmud	70	SARJANA	PNS
18	Miftahul	43	SARJANA	PNS
19	Rosnia	47	SD	PETANI
20	Dg Sija	48	SMP	PETANI
21	Jufri M	58	SD	PETANI
22	Arina Ardi	37	SMP	PETANI
23	Supriadi B	52	SD	PETANI
24	Bakri	35	SMP	PETANI
25	Abd Tadding	40	SARJANA	WIRASWASTA
26	Bahmid	45	SMP	PETANI
27	Amrullah	43	SMP	WIRASWASTA

LAMPIRAN 3. PETA WILAYAH KABUPATEN LUWU UTARA





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
BADAN KESBANG DAN POLITIK
 Jalan Simpursiang No. 27 Telp. (0473) 21003 – Fax (0473) 21003
MASAMBA

Masamba, 03 Agustus 2017

Nomor : 070 / 217 / Bakesbangpol
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Camat Baebunta
 Kec. Baebunta
 di-

Salassa

Dasar Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis Islam IAIN palopo Nomor: 399/In.19/F.EBI/PP.00/07/2017, tanggal 13 Juli 2017 dan Rekomendasi Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Nomor: 070/295/VIII/Balitbangda/2017, Tanggal 03 Agustus 2017, Perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini disampaikan disampaikan bahwa, yang tersebut Namanya di bawah ini:

Nama : **HIJRIA ABU**
 Nim : 14.16.4.0044
 Pekerjaan : Mah.(S1) Prodi. Ekonomi Syariah
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Waktu Pelaksanaan : Tanggal 03 Agustus s/d 03 Oktober 2017

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kantor Camat Baebunta dengan judul:

"PENGARUH ZAKAT PERTANIAN KELAPA SAWIT TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN BAEBUNTA KABUPATEN LUWU UTARA"

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Luwu Utara pada prinsipnya menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Camat terkait.
2. Surat Izin ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal 03 Oktober 2017.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exsamplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kaban Kesbang dan Politik.
5. Surat Izin ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
6. Setelah selesai kegiatan, dengan sendirinya surat izin ini tidak berlaku lagi.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA BADA
 BADAN KESBANG DAN POLITIK
 ENYON, S.Sos

Pangkat : Penata TK. I
 Nip : 19670316 199803 1 004

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Luwu Utara (sebagai laporan) di Masamba;
2. Ketua DPRD Kab. Luwu Utara di Masamba;
3. Unsur Forkopimda Kab. Luwu Utara di Masamba;
4. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo di Palopo;
5. Sdri. Hijria Abu di Tempat;
6. Pertinggal.-



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 167 TAHUN 2018
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL,
DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO
TAHUN 2018

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- MEMUTUHKAN
- Menimbang** : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar proposal, seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan** : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2018
- Menetapkan** : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL, DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
- Pertama** : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas
- Kedua** : Tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi.
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2018.
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya



Ditetapkan di : Palopo
Tanggal : 11 Mei 2018
Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Ramlah M I

Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Kabag Akademik dan Kemahasiswaan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
 NOMOR : 167 TAHUN 2018
 TENTANG
 PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL,
 DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Hijria Abu
 NIM : 14.16.4.0044
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara**
- III. Tim Dosen/Penguji
 Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
 Sekretaris : Dr. Takdir, SH., MH
 Penguji Utama (I) : Burhan Rifuddin, SE., M.M
 Pembantu Penguji (II) : Dr. Adzan Noor Bakri, SP, S.S., MA, FK
 Pembimbing (I) / Penguji : Tadjuddin, SE., M.Si., Ak., CA
 Pembimbing (II) / Penguji : Dr. Anita Marwina, S.H., M.HI



Ramlah M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471- 325195 Kota Palopo
 E-mail : iainpalopo.febi@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari, Jum'at, Tanggal, 22 Bulan Juni Tahun 2018 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah atas skripsi Mahasiswa:

Nama : Hijria Abu
 NIM : 14.16.4.0044
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Ekonomi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

Dengan hasil Skripsi:

- Skripsi ditolak dan Ujian Munaqasyah Ulang
- Skripsi diterima tanpa Perbaikan
- Skripsi diterima dengan Perbaikan
- Skripsi ditambah tanpa Ujian Munaqasyah Ulang

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Ramlah M, M.M	(.....)
Sekretaris	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Penguji I	: Dr. Rahmawati, M.Ag	(.....)
Penguji II	: Dr. Adzan Noor Bakri, SE.Sy., MA.Ek	(.....)
Pembimbing I	: Tadjuddin, SE., M.Si. Ak., CA	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Anita Marwing, S.HI, M.HI	(.....)

Demikian Berita Acara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



22 Juni 2018
 Ketua Prodi Ekonomi Syariah

Ilham, S.Ag., M.A

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQASYAH

Nama Mahasiswa : Hijria Abu
NIM : 14.16.4.0044
Program Studi : Ekonomi Syariah
Hari/Tanggal Ujian : Jum'at, 22 Juni 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Baebunta
Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara

perhatikan aspek politika dan di tempelkan



IAIN PALOPO

RIWAYAT HIDUP



Hijria Abu, lahir di Baloli, Pada tanggal 8 mei 1995.

Anak pertama dari lima bersaudara dari pasangan

Ayahanda Abu dan Ibunda Hamida. Penulis pertama

kali menempuh pendidikan formal di SDN 040 Radda dan tamat pada tahun 2008.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah pertama di SMP Negeri 02Masamba, dan tamat pada tahun 2011.

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMK Negeri 01 Masamba, dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis

mendaftarkan diri di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang sekarang sudah beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Palopo, pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis menyusun skripsi dengan judul

“Pengaruh Produksi Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Baebunta Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara”, sebagai salah satu

syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).